

**IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIS DALAM
MENINGKATKAN KINERJA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RIFALDI
16 0206 0068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIS DALAM
MENINGKATKAN KINERJA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifaldi

NIM : 16 0206 0068

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



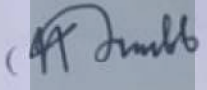



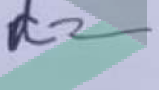
NIM. 16 0206 0068

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Implementasi Rencana Strategis dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo* yang ditulis oleh Rifaldi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0206 0068, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 November bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 02 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji I | () |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. H. Alauddin, M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516200003 1 002



Andan Fahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menanugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Implementasi Recana Strategis dalam Meningkatkan Kinerja MTs Negeri Palopo setelah memalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, selaku Rektor IAIN beserta Wakil Rektor I, II, III, IAIN Palopo
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Tarbiyah dan..Ilmu..Keguruan..IAIN..Palopo

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Sukirman Nurjan, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. H. Alauddin M.Ag, pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M, selaku penguji I dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji II
6. Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Muh. Nurdin, AN, S.Pd., SH., M.Pd sebagai Kepala MTs Negeri Palopo, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ibunda Halima dan ayahanda Alm. Miro yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara(i)ku tersayang Halmiah M, Hasdar M, Nirwana

M, Darman M, Sri Mulyati M, Dulman M, Risma M, Muh. Ihwal M, dan Muh. Wili M. yang selama ini mendoakanku serta membantu penulis baik secara fisik maupun secara moral. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya Kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (Khususnya MPI kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah- mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo,

Rifaldi
NIM: 16 0206 0068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)

ط	Ta	T	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkataa mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun.jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa arab , seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
ا	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	a	a garis di atas
ا	<i>Kasrah dan ya'</i>	i	i garis di atas
اؤ	<i>Dammah dan wau</i>	u	u garis di atas

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	= Hadis..Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR AYAT	xii
DAFTAR HADIST	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	12
1. Manajemen Strategis dan Perencanaan Strategis	12
a. Manajemen strategis	12
b. Perencanaan strategis	17
c. Penyusunan rencana strategis	19
2. Kinerja Madrasah	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan jenis penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Objek Penelitian	24
D. Subjek penelitian	24
E. Teknik pengumpulan Data	25
F. Instrumen penelitian	26
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	27
H. Teknik analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi dan Analisis DATA	29

1. Deskripsi Data	29
2. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1. Q.S . Al-Hasyr/ 59: 18	15
Kutipan Ayat 2. Q.S. Al-Anfal/ 8: 60	68
Kutipan Ayat 3. Q.S. Al-Isra/ 17: 36.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 tenaga keadaan pendidik dan tenaga kependidikan..... 31

Table 1.2 Keadaan sarana dan prasarana..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Validasi Instrumen

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

Stakeholder	: penanggung jawab
Top managerial	: manajemen pusat
Manager	: Pemimpin
Follower	: Bawahan
Job performance	: Prestasi kerja
Valid	: Sah
Reliable	: Dapat diandalkan
Workshop	: Pertemuan sekelompok orang dan terlibat dalam diskusi
Fundamental	: Mendasar
Kongruen	: Selaras

ABSTRAK

Rifaldi, 2022 “*Implementasi Rencana Strategis dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman dan Alauddin

Skripsi ini membahas tentang implementasi rencana strategis dalam meningkatkan kinerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui dan memahami bentuk rencana strategis Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, Untuk mengetahui dan memahami fungsi rencana strategis dalam meningkatkan kinerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, Untuk menjabarkan dampak penerapan rencana strategis dalam meningkatkan kinerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data penelitian yakni kepala madrasah, wakamad, bendahara, dan kearsipan yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi.. Selanjutnya pemeriksaan keabsahan data dilakukan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rencana strategis Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tertuang kedalam Rencana Pengembangan Madrasah, Program Tahunan, Program semester, dan Rencana Operasiona. Rencana strategis ditetapkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Madrasah. Rencana strategis Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sangat berguna dalam peningkatan kinerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Hal tersebut dibuktikan dengan diraihnya Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional.

Kata Kunci: Rencana Strategis, Kinerja Madrasah.

ABSTRACT

Rifaldi, 2022 *"Implementation of Strategic Plans in Improving the Performance of Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo"*. Thesis of Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Sukirman and Alauddin

This thesis discusses the implementation of strategic plans in improving the performance of Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. This study aims: To find out and understand the form of the strategic plan of Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, To know and understand the function of the strategic plan in improving the performance of Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, To describe the impact of implementing strategic plans in improving the performance of Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The sources of research data are the head of the madrasah, wakamad, treasurer, and archives obtained through observation, interviews and documentation. Furthermore, checking the validity of the data is carried out by triangulation of data sources.

The results of this study indicate that the strategic plan of Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo is contained in the Madrasah Development Plan, Annual Program, Semester Program, and Operational. The strategic plan is set as a guideline in the implementation of Madrasah activities. The strategic plan of Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo is very useful in improving the performance of Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. This is evidenced by the achievement of Accreditation A from the National Accreditation Board.

Keywords: Strategic Plan, Madrasah Performance.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era disrupsi merupakan zaman baru dalam peradaban saat ini, pesatnya informasi dan teknologi saat ini merupakan alasan terciptanya era disrupsi karena akan menggiring seluruh tatanan kehidupan manusia menuju era digital. Keberadaan tatanan sosial saat ini telah bergerak menuju zaman yang berbasis digital. Oleh karena itu setiap personal maupun organisasi perlahan akan tergeser ketatanan tersebut. Negara merupakan sebuah organisasi yang memberikan pelayanan dan berada di tengah-tengah masyarakat dipastikan akan tergeser ke arah disrupsi ini.

Mencermati keadaan tersebut maka dalam konsep manajemen strategi, organisasi harus merumuskan ulang manajemen strateginya untuk menghadapi era disrupsi ini. Dewasa ini, birokrasi harus memperhatikan penerapan strategi manajemennya karena unsur birokrasi harus dipaahami dan mampu di jelaskan dalam visi dan misi organisasi agar pelaksanaan pekerjaan tetap berorientasi pada efektivitas dan efisiensi melalui sumberdaya manusia yang profesional. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus selalu siap dengan tantangan dan perubahan, baik dalam internal organisasi maupun eksternal organisasi.

Seiring dengan pergerakan waktu, fenomena sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan ikut berkembang. Era digita telah merambah kepada masyarakat sehingga keberadaan organisasi untuk menghadapi era ini perlu menyesuaikan diri guna menciptakan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi.

Menurut Paul Gilding dan Francis Fukuyama dalam bukunya yang berjudul “The Great Disruption” Dunia saat ini sedang mengalami guncangan besar. Fenomena ini terbentuk sebagai dampak dari meningkatnya persaingan global dan perubahan ekologi dramatis yang salah satu faktor penyebabnya adalah konvergensi teknologi informasi (TIK).¹

Dewasa ini, banyak yang menganggap bahwa disrupsi hanya berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Disrupsi akan menggantikan teknologi lama serba fisik dengan teknologi digital yang benar-benar baru, lebih efisien, dan lebih efektif. Bahkan masih ada yang beranggapan bahwa disrupsi seakan-akan hanya masalah meng-online-kan layanan dengan menggunakan aplikasi. Namun, disrupsi sesungguhnya dapat terjadi secara meluas, karena dinamika yang terkandung di dalam perubahan zaman. Disrupsi dapat terjadi di pemerintahan, bisnis, pendidikan, dan juga hubungan sosial.² Perubahan itulah yang menyebabkan lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya harus selalu berinovasi agar keberadaan mereka dapat tetap berlangsung.

Setiap organisasi maupun sekolah menghadapi berbagai macam tantangan untuk tetap eksis dan menjadi terbaik di bidang fungsional masing-masing. Salah satu dampak dari era disrupsi adalah persaingan. Seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya instansi pendidikan maka semakin ketat pula persaingan yang terjadi. Akan tetapi hal ini tidak dapat menjadi alasan untuk takut menghadapi persaingan tersebut. Untuk menghadapi persaingan

¹Sugeng Priyanto, ”konvergensi teknologi dan dampaknya”, Universitas Diponegoro Program Studi Manajemen 1, no. 1 (maret 2017): 4

²Meirza Ankara, “Disrupsi: Dampak, Penyebab, dan Cara Menghadapi Era Disrupsi” , September 12, Linovhr.com, November8, 2022

dengan berbagai sekolah, sekolah dapat menggunakan perencanaan strategis. Melalui perencanaan strategis sekolah mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat terkhusus di era disrupsi 4.0 dewasa ini.

Salah satu dari empat fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain adalah perencanaan. Membahas tentang perencanaan, organisasi akan dihadapkan pada sebuah pertanyaan suatu rencana berjalan dengan baik atau tidak. Suatu rencana strategis menunjukkan dampak beberapa tahun ke depan dari penerapan strategi organisasi. Dengan adanya perencanaan strategis ini maka konsepsi organisasi maupun lembaga pendidikan menjadi jelas sehingga akan memudahkan dalam memformulasikan sasaran serta rencana lain dan dapat mengarahkan sumber organisasi secara efektif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa perencanaan strategi dapat menentukan keberhasilan organisasi atau sekolah.

Karier seorang manajer dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan manajer tersebut dan salah satu penentunya adalah kualitas berpikir yang strategis, yaitu kemampuan untuk melihat ke depan, memahami lingkungan yang dinamis, dan posisi organisasi atau unit yang efektif untuk mencapai kesuksesan pada perubahan waktu. Persaingan yang semakin tinggi, menuntut setiap organisasi untuk mampu mengimplementasikan kelebihan strateginya yang bertujuan meningkatkan keuntungan.

Menurut Syamsul Ma'arif yang dikutip oleh Sigit Priatmoko pendidikan Islam saat ini dalam kondisi yang sangat buruk. Pendidikan Barat berbanding terbalik dengan pendidikan Islam yang saat ini mengalami keterpurukan dan

tertinggal. Pendidikan Islam dewasa ini tidak seperti pada era kejayaan Islam pada Dinasti Turki Usmani yang menjadi pusat peradaban, baik bidang budaya, seni atau pendidikan³. Dewasa kini minat masyarakat untuk masuk ke pendidikan madrasah dan pesantren mengalami penurunan yang drastic terutama pendidikan islam yang berafiliasi salaf. Kecuali beberapa pesantren (modern) yang mampu beradaptasi dengan perkembangan global. Sikap pesimisme masyarakat terhadap pendidikan madrasah dan pesantren bisa dilihat dari adanya kekuatiran universal terhadap kesempatan lulusannya memasuki lapangan kerja modern yang hanya terbuka bagi mereka yang memiliki kemampuan ketrampilan dan penguasaan teknologi.⁴ Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih peka terhadap gejala perubahan lingkungan sosial masyarakat dan pengelola lembaga pendidikan Islam harus mendisrupsi lembaganya jika ingin memperkuat eksistensinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka kondisi pengelolaan perencanaan strategis di MTs Negeri Palopo sangat menarik untuk diteliti dan dicermati, karena sekolah tersebut merupakan sekolah menengah pertama di Kota Palopo yang bernuansa agama Islam yang berdaya saing tinggi. MTs Negeri Palopo berdampingan dengan dua sekolah lainnya dengan jenjang pendidikan yang setara, yaitu SMP Negeri 3 Palopo dan SMP Negeri 4 Palopo. Namun, hal itu tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri Palopo untuk tetap menjalankan fungsinya sebagai salah satu lembaga pendidikan bereksistensi tinggi di Kota

³Sigit priatmoko, "Memperkuat eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0", *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1. no. 2 (Juli 2018): 7

⁴ *Ibid*, h. 8

Palopo. Dengan demikian, MTs Negeri Palopo memiliki pengelolaan yang menarik untuk dikaji sebab pengelolaan sekolah tersebut menerapkan sistem perencanaan strategis yang menghasilkan pengelolaan strategis sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, sekolah tersebut menarik untuk diteliti karena fungsi rencana strategis yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja sekolah khususnya lembaga pendidikan Islam yang memiliki daya saing dan kualitas pendidikan di era disrupsi 4.0.

B. Batasan Masalah

Masalah yang akan dikaji peneliti pada penelitian ini adalah bentuk rencana strategis, fungsi rencana strategis, dan dampak rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan 3 masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk rencana strategis MTs Negeri Palopo?
2. Bagaimanakah fungsi rencana strategis MTs Negeri Palopo?
3. Bagaimanakah dampak rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian dan tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban dari masalah penelitian yang diajukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami bentuk rencana strategis MTs Negeri Palopo
2. Untuk mengetahui dan memahami fungsi rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Palopo
3. Untuk menjabarkan dampak penerapan rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Palopo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan penelitian. Manfaat penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoretis) dan membantu mengatasi atau mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan saran-saran yang diajukan setelah kesimpulan. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Pengembangan ilmu manajemen terutama berkenaan dengan masalah meningkatkan kinerja, mempertahankan kelangsungan dan pengembangan sekolah yang memberikan implikasi praktik bagi penyelenggara pendidikan di sekolah sehingga tujuan organisasi atau lembaga dapat tercapai secara efisien, efektif dan produktif.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian serupa atau selaras dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam mengambil keputusan dalam penerapan dan pengembangan rencana strategis di sekolah khususnya di era disrupsi 4.0



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu sebagai acuan untuk memudahkan bagi penelitian ini. Hal tersebut dibutuhkan agar memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dalam pelaksanaan penelitian dari segi teori maupun konsep. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang selaras dengan masalah yang diteliti dan digunakan sebagai acuan serta referensi untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Nurhapna dan Setya Haksama tahun 2014, *Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan*.⁵ Penelitian ini mengkaji pengaruh perencanaan strategis terhadap kinerja di Rumah Sakit menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan strategis Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan pada tahun 2014 dikategorikan cukup. Perencanaan strategis yang cukup disebabkan karena pengembangan strategi yang cukup dan implementasi strategi yang sesuai. Perencanaan strategis yang cukup menyebabkan kinerja Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan menjadi baik.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan pengaruh yang signifikan pengembangan strategi terhadap kinerja Rumah Sakit Muhammadiyah

⁵Nurhapna, Setya Haksama, "Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja di Rumah Saki", *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 2, no. 2 (April-Juni 2014)

Lamongan. Dengan demikian peningkatan kinerja rumah sakit dipengaruhi oleh perencanaan strategis. Perbedaan mencolok penelitian pertama dengan penelitian ini adalah objek kajian. Objek kajian penelitian tersebut adalah Rumah Sakit. Sedangkan, objek kajian penelitian ini adalah lembaga pendidikan (sekolah), dengan judul implementasi rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Palop. Perbedaan lainnya adalah pendekatan dan jenis penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis analitik cross sectional. Sedangkan pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

2. Dinda Estika Asmarani tahun 2006, *Analisis Pengaruh perencanaan strategis terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing*.⁶ Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yaitu untuk merekognisi hubungan sebab akibat antara variabel, yakni peneliti mencari kesungguhan dari fakta untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait. Data subjek dalam penelitian ini berupa karakteristik individu atau beberapa orang, berupa pemikiran, akhlak, pengalaman dari responden tersebut.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan perencanaan strategis sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan serta menciptakan keunggulan bersaing. Peningkatan kinerja perusahaan sangat relevan dengan perencanaan strategis yang baik dengan demikian perusahaan mampu meningkatkan daya saing yang signifikan. Terlepas dari itu, ada tiga faktor yang

⁶Dinda Estika Asmarani, "Analisis Pengaruh perencanaan strategis terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing". Universitas Diponegoro Program Studi Magister Manajemen 2006

sangat mempengaruhi perencanaan strategis yaitu, factor manajerial, faktor, kultur organisasi, dan factor lingkungan. Permasalahan penelitian yang di teliti telah mendapatkan validasi melalui pengujian hipotesis penelitian. Hasilnya adalah seluruh variable berpengaruh signifikan terhadap perencanaan strategis dan peningkatan kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian, yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari faktor manajerial terhadap perencanaan stratejik, untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari faktor lingkungan terhadap perencanaan stratejik, untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari faktor kultur/budaya organisasi terhadap perencanaan stratejik, ntuk menguji dan menganalisis pengaruh dari perencanaan stratejik terhadap kinerja perusahaan dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bentuk rencana strategis MTs Negeri Palopo, untuk mengetahui dan memahami fungsi rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Palopo, untuk menjabarkan dampak penerapan rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Palopo.

Perbedaan lainnya adalah pendekatan dan jenis penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Sedangkan pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Widodo tahun 2011, *Peningkatan Kinerja Organisasi Melalui Perencanaan Strategis*.⁷ Penelitian ini bertujuan menguji kemampuan beradaptasi kinerja organisasi dan strategi konten, kemampuan organisasi, kelengkapan organisasi, kualitas komunikasi, dan efek lintas fungsional integrasi secara empiris. Penelitian ini diawali dengan kegiatan *exploratory research*, yang merupakan kegiatan riset awal untuk mencari dan membatasi permasalahan penelitian agar bersifat *applicable* dan *researchable*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki teori-teori yang berkaitan dengan penyelesaian masalah yang terjadi dalam organisasi. Oleh karena itu, jenis penelitian menggunakan jenis penelitian *fundamental research*. Sumber data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari manajer BPR di Provinsi Jawa Tengah. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), maupun dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas konten strategi dapat meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan kelengkapan kajian (komprehensif) juga dapat meningkatkan kinerja. Kemudian konten strategi yang dibangun oleh integrasi lintas fungsi, peningkatan adaptabilitas organisasi yang dibangun oleh kapabilitas dan komitmen pada konsensus, dan kualitas komunikasi.

⁷Widodo, "Peningkatan Kinerja Organisasi Melalui Perencanaan Strategis". *Jurnal Siasat Bisnis* 15, No. 1 (Januari 2011)

Perbedaan besar penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian. Tujuan penelitian tersebut juga bertujuan untuk memperbaiki teori-teori yang berkaitan dengan penyelesaian masalah yang terjadi dalam organisasi. Perbedaan lain antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis penelitian. Jenis penelitian tersebut adalah fundamental research, sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategis dan Perencanaan Strategis

a. Pengertian Manajemen Strategis

Secara harfiah manajemen strategis terbangun dari dua kata yaitu manajemen dan strategis. Kata manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.⁸ Sehingga manajemen diartikan sebagai proses pemahaman sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁰

Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategis sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategisnya.

⁸Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, Ed. Revisi (Cet, VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15.

⁹Peter Salim and Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, first editions. (Jakarta: Modern English Press, 1991), 92.

¹⁰S. Badudu, *Dasar-dasar Manajemen*, first edition (Jakarta: PT. KompasMedia Nusantara, 2003), 216.

Langkah ini dalam proses manajemen strategis sekolah mencakup indentifikasi pilihan-pilihan strategis yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategis dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategis sekolah.¹¹

Definisi lain tentang manajemen strategis adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategis) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu (Perencanaan Operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut Tujuan Strategis) dan berbagai sasaran (Tujuan Operasional) organisasi.¹²

Disamping itu dari pengertian manajemen strategik yang terakhir dapat disimpulkan beberapa karakteristiknya sebagai berikut:

1. Manajemen strategis diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup seluruh komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk Rencana Strategis (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.

¹¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, first edition (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

¹²Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, first edition (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2013), 149

2. Rencana strategis berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih 10 tahun pendatang, sedang untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25 – 30 tahun. Misalnya Negara Indonesia sebagai sebuah organisasi non profit berskala besar merumuskan Rencana Strategisnya dalam bentuk Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Sedang rencana operasionalnya ditetapkan untuk setiap lima tahun (REPELITA) sebagai rencana jangka sedang. Dan terakhir dijabarkan menjadi rencana jangka pendek dalam bentuk Program dan Proyek dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai Rencana Tahunan.
3. VISI, MISI, pemilihan strategi yang menghasilkan Strategis Induk merupakan acuan dalam merumuskan Rencana Strategis (RENSTRA), namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.
4. RENSTRA dijabarkan menjadi Rencana Operasional (RENOP) yang antara lain berisi Program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak
5. Penetapan RENSTRA dan RENOP harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
6. Pengimplementasian Strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek untuk mencapai sasarnya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan (actuating),

penganggaran dan Kontrol. Hasilnya yang diperoleh berupa produk dapat berbentuk barang (pembangunan fisik termasuk pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja), jasa atau hasil yang bersifat non fisik (pembinaan mental, spiritual/keagamaan, pengembangan kebudayaan, tertip hukum, pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan rakyat dan lain-lain), dalam pelaksanaan pelayanan umum (public service) dan cara memberikan pelayanan, seperti kecepatan, kemudahan, ketertiban, kenyamanan, ketetapan waktu dan lain-lain yang memuaskan berbagai pihak/rakyat yang dilayani.¹³

Jika disimpulkan manajemen strategis adalah suatu proses perencanaan yang disusun dan ditentukan oleh seorang pimpinan, yang jika dikaitkan dengan pendidikan berarti kepala sekolah yang dapat dibantu oleh tenaga pendidik atau tenaga kependidikan lainnya sehingga apa yang direncanakan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 18, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁴

¹³ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, 150.

¹⁴ Kementerian Agama, *Terjemahan Al-Qur'an*, first edition (Jakarta: Departemen RI 2001)

b. pengertian perencanaan strategis

Perencanaan strategis lahir pertengahan tahun 1960-an dan para manajer perusahaan menyatakan bahwa perencanaan stratejik merupakan cara terbaik untuk memutuskan dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan daya saing pada setiap organisasi. Perencanaan strategis merupakan cara yang menyertakan pemikiran melalui sebuah karya seni. Sistem perencanaan ini merupakan strategi yang terbaik sebagai suatu tahapan strategi yang akan diterapkan para pelaku bisnis, pemimpin organisasi dan mengarahkan agar tidak membuat kekeliruan.¹⁵

Allison dan Kaye yang dikutip Dinda Estika mendefinisi perencanaan strategis sebagai langkah yang terstruktur yang dipilih organisasi dan melibatkan penanggung jawab utama tentang prioritas bagi misinya dan tanggap terhadap lingkungan operasi. Perencanaan strategis digunakan untuk memfokuskan organisasi, agar semua bidang organisasi bekerja secara optimal untuk menjalankan misi organisasi. Berarti perencanaan strategis menjadi panduan sebuah organisasi. Perencanaan strategis meniti beratkan pada pembuatan keputusan yang membuat organisasi mampu menanggapi perubahan lingkungan.¹⁶

Perencanaan strategis berguna untuk menciptakan keunggulan bersaing dan untuk menyingkronkan semua bidang fungsional organisasi dengan menyediakan komunikasi antar level manajemen. Proses manajemen strategis mengubah bentuk dari rencana statis menjadi sebuah sistem yang menyediakan

¹⁵ Dinda Estika Asmarani, "Analisis pengaruh perencanaan strategis terhadap kinerja perusahaan dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing", *Tesis Program studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang* 1, no. 1 (september 30 2006), 17

¹⁶ Ibid, 19

kinerja strategi dan memberikan umpan balik untuk pengambilan keputusan serta memungkinkan rencana bisa terlibat dan tumbuh sebagai persyaratan dan perubahan keadaan lainnya. Eksekusi strategi pada dasarnya sinonim manajemen strategi dan jumlah sistematik implementasi dari strategi.¹⁷

c. penyusunan Rencana Strategis

Penyusunan perencanaan strategis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan visi, misi dan tujuan organisasi, merupakan tindakan mengembangkan dan mengklarifikasikan tanggung jawab sosial dari perusahaan yang berkaitan dengan pernyataan visi, misi dan tujuan organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi.
2. Analisis lingkungan eksternal, yaitu mengungkapkan lingkungan luar yang dimaksud untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Analisis lingkungan internal, merupakan langkah yang digunakan untuk menganalisis kedalam organisasi itu sendiri.
4. Identifikasi isu-isu strategis berkaitan dengan yang dihadapi organisasi.
5. Mengembangkan strategi, yaitu melaksanakan tindakan-tindakan dari keputusan

¹⁷Jumira Warlizasusi, Analisis Perencanaan Strategis, "Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019", *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2, (Desember 2018), 156

d. Bagian-bagian Rencana Strategis

Menurut Malcolm Baldrige dikutip oleh Nurhapna dan Setya Haksama Perencanaan strategis dibagi dua bagian, yaitu:

1. Pengembangan strategi

menurut Supriyanto dan Ernawati pengembangan strategi adalah teknik yang dilakukan oleh organisasi dalam mematenkan strateginya. Menurut Gaspersz penjelasan tentang pengembangan strategi adalah:

- a. Memahami kebutuhan dari pelanggan, karyawan, masyarakat dan pemerintah sebagai informasi untuk menetapkan arah, sasaran dan tujuan organisasi.
- b. Mengidentifikasi kelemahan dan kesempatan untuk diperbaiki dan ditingkatkan.
- c. Melakukan analisis SWOT.
- d. Menetapkan sasaran tujuan strategis indikator kinerja dan batas waktu untuk mencapai sasaran dan tujuan strategis tersebut.
- e. Melakukan analisis tentang kemampuan untuk melaksanakan rencana strategis.
- f. Menjamin bahwa program peningkatan keunggulan kinerja yang akan dilaksanakan itu terintegrasi atau selaras dengan arah

2. Implementasi Strategi (strategy implementation)

Implementasi Strategi adalah proses perwujudan strategi dalam bentuk program, langkah-langkah dan penganggaran. Penerapan strategi bias diartikan sebagai pengembangan strategi dalam bentuk aktivitas, penerapan strategi yang sesuai adalah penerapan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan strategis dan

misi strategis yang telah ditentukan sebelumnya. implementasi strategi harus mempertimbangkan penataan Staf, mengikuti Strategi, perubahan dalam kebutuhan merekrut dan melatih, menyesuaikan manajer dengan strategi, seleksi dan pengembangan manajemen, mengidentifikasi kemampuan dan potensi.¹⁸

e. Manfaat Perencanaan Strategis

Manfaat perencanaan strategis menurut Harrisfadilah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan batasan kegiatan, memilih fokus kegiatan yang didasarkan pada semua lapisan manajemen;
2. Memberikan arah tujuan organisasi
3. membimbing dan membentuk budaya organisasi;
4. Menjaga kebijakan yang taat dan sesuai asas;
5. Menjaga fleksibilitas dan stabilitas operasi;
6. Memudahkan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan.

Berdasarkan hasil research para peneliti sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa organisasi yang menggunakan perencanaan strategis mengalahkan organisasi yang tidak menggunakan perencanaan strategis. Pemikiran ini timbul disebabkan organisasi yang menggunakan rencana strategis formal lebih efektif dan efisien dalam proses pencapaian tujuannya dibandingkan dengan organisasi yang menggunakan rencana informal, sebab langkah penyusunan rencana strategis mewajibkan penuangan ide dan tujuan

¹⁸ Nurhapna dan Setya Haksama, pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Rumah Sakit, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* Volume 2 Nomor (2 April-Juni 2014), 93

untuk didiskusikan secara mendalam¹⁹. Statemen ini juga disetujui oleh Robinson dan pearce dalam tulisan Shrader et al. bahwa semakin kompleks proses perencanaan strategis maka semakin baik pula kinerja sebuah organisasi.²⁰

2. Penerapan Rencana Strategis

Langkah selanjutnya dalam proses manajemen strategi adalah penerapan (implementasion) strategi. Implementasi strategi merupakan bagian yang paling sulit dan penting dari manajemen strategis. Sekreatif apapun strategi yang disusun, organisasi tidak akan mendapatkan manfaat jika implementasinya tidak tepat. Era kompetitif dewasa ini, terdapat peningkatan kesadaran atas kebutuhan pendekatan yang lebih dinamis untuk menyusun sekaligus mengimplementasikan strategi.

Strategi dapat diterapkan dengan sukses apabila seluruh aspek organisasi harus kongruen dengan strategi. Implementasi terdiri atas pengambilan keputusan secara teratur mengenai tahapan pekerjaan dengan suatu cara yang mendukung dan bukan melemahkan strategi organisasi yang dipilih²¹.

Berikut ini merupakan langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi. Yaitu:

¹⁹ Ibid, 94

²⁰Dinda Estika Asmarani, “Analisis pengaruh perencanaan strategis terhadap kinerja perusahaan dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing”, *Tesis Program studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang* 1, no. 1(januari 2 2006), 19

²¹Richard L. Daft, *Manajemen*, six edition (Jakarta: Slemba Empat, Tahun 2006), 385

a. Struktur Organisasi yang Efektif.

Implementasi strategi yang berhasil sebahagian besar bergantung pada struktur organisasi. Struktur membantu mengidentifikasi kegiatan-kegiatan kunci organisasi dan cara mengkoordinasikan untuk mencapai tujuan strategik organisasi.

b. Kepemimpinan Organisasi

Struktur organisasi memberikan kerangka menyeluruh bagi implementasi strategis, tetapi struktur organisasi yang tepat saja belum cukup untuk memastikan penerapan yang berhasil. Struktur organisasi, individu, kelompok dan unit merupakan mekanisme dari tindakan organisasi, serta efektivitas tindakan tersebut merupakan penentu utama keberhasilan implementasi strategi.

c. Kultur (Budaya) Organisasi

Kultur (budaya) organisasi merupakan sekumpulan asumsi penting yang seringkali tidak diungkapkan yang dianut oleh semua anggota organisasi. Kultur suatu organisasi serupa dengan kepribadian seseorang yang tanpa wujud tetapi selalu ada dan memberikan makna, arah, serta dasar untuk bertindak.

Anggota organisasi dapat menyadari adanya keyakinan dan nilai-nilai organisasi tanpa menyerapnya secara pribadi. Keyakinan dan nilai-nilai ini lebih memiliki makna pribadi jika anggota organisasi memandang mereka sebagai pedoman bagi perilaku yang layak dalam organisasi. Anggota organisasi akan memberikan komitmennya kepada keyakinan dan nilai-nilai itu apabila ia menginternalisasikannya (menganut nilai-nilai itu sebagai keyakinan dan nilai-nilai pribadinya). Perilaku tersebut akan menguntungkan secara intrinsik bagi

orang yang bersangkutan karena memperoleh kepuasan pribadi dari tindakan-tindakan organisasi karena tindakan tersebut sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadinya.

d. Motivasi, Pengawasan, dan Evaluasi Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi pada akhirnya bergantung pada anggota organisasi secara individu utamanya para manajer kunci. Memotivasi serta menghargai prestasi individu dan unit organisasi yang baik merupakan bahan penting dalam penerapan strategi yang efektif. Pencapaian strategi merupakan prioritas utama, maka sistem imbalan harus secara jelas dan erat kaitannya prestasi. Motivasi dan pengendalian personel dalam pelaksanaan strategi dilakukan dalam mekanisme imbalan, kompensasi, kenaikan gaji, bonus, promosi, dan lain-lain. Mekanisme ini dapat berdampak positif atau negatif dan jangka pendek atau jangka panjang.²²

3. Kinerja Sekolah/Madrasah

Kinerja sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Kinerja sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk dapat menjalankan tugas secara profesional.

Istilah kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata *job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang, sekelompok orang, atau suatu institusi

²²John A. Pearce II and Richard B. Robinson Jr, *Manajemen Strategik*, first edition (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 429-460.

dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dan merupakan hasil dari proses pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja dapat ditunjukkan seseorang misalnya guru, kepala sekolah atau pengawas sekolah, tetapi dapat pula ditunjukkan oleh unit kerja atau organisasi tertentu misalnya sekolah, lembaga pendidikan, kursus-kursus, dan sebagainya. Atas dasar itu maka kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang, sekelompok orang atau suatu institusi sesuai wewenang dan tanggungjawabnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rivai yang dikutip Joko mengemukakan kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.²³

Menurut Depdiknas yang menjadi indikator penilaian kinerja sekolah, diadaptasi dari komponen-komponen sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS). Standar yang menjadi penilaian kinerja sekolah terbagi tiga, yaitu: 1) standar input, mencakup aspek

²³Joko Pramono. :Analisis Pengukuran Kinerja SMK Negeri 6 Surakarta dengan Pendekatan Balance Scorecard". *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta* 1. no 1 (March 3, 2014): 4

tenaga kependidikan, aspek kesiswaan, aspek sarana dan pembiayaan, 2) standar proses mencakup, aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek Proses Belajar Mengajar (PBM), aspek penilaian, aspek manajemen dan kepemimpinan, 3) standar output, mencakup aspek prestasi belajar siswa, aspek prestasi pendidik dan kepala sekolah, serta aspek prestasi sekolah.

Menurut Suhardiman yang dikutip oleh Joko menyatakan bahwa kinerja sekolah adalah prestasi yang telah dicapai sekolah yang bersangkutan. Prestasi tersebut meliputi prestasi-prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Prestasi itu sebagai hasil kerja kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, penjaga, komite sekolah, dan unsur lain yang ada di sekolah. Selanjutnya Depdiknas menyatakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kinerja sekolah adalah kepala sekolah. Kinerja sebuah sekolah tidak terlepas dari baik buruknya kinerja kepala sekolahnya. kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya.

Untuk mengukur kinerja sebuah organisasi merupakan sesuatu yang kompleks dan merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi para peneliti. Dengan alasan kinerja sekolah merupakan sebuah konstruk yang bersifat multidimensional dan universal maka dari itu untuk mengukur kinerja organisasi menggunakan dimensi pengukuran tunggal tidak mampu memberikan pemahaman yang diinginkan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja organisasi hendaknya menggunakan pengukuran yang beragam (multiple measures).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bila ditinjau dari jenis datanya adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencoba untuk memahami dan menjabarkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, dan dengan mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.²⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memberikan solusi yang ada berdasarkan data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang implementasi rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Palopo secara mendalam dan komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Implementasi Rencana Strategis dalam Meningkatkan Kinerja MTs Negeri Palopo ini dilaksanakan di MTs Negeri Palopo. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena pada program pelaksanaan Program Latihan Profesi I, Peneliti memilih Sekolah tersebut sebagai lokasi PLP I dan melihat dan mencermati kondisi-kondisi sekolah tersebut serta mengetahui sekolah tersebut menerapkan rencana yang strategis.

²⁴ Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 edition (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), 6

C. Objek Penelitian

Menurut sugiyono obyek penelitian dapat dikatakan sebagai situasi di lingkungan sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan MTs Negeri Palopo.

D. Subjek dan Sumber Data penelitian

Menurut suharsimi arikunto Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Berikut sumber data yang bertindak sebagai sumber data primer yaitu:

1. Kepala MTs Negeri Palopo

Sebagai informan utama untuk Penelitian implementasi rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Plopo.

2. Wakil Kepala MTs Negeri Palopo

Sebagai informan utama untuk mengetahui Penelitian implementasi rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri palopo.

Berikut ini sumber data yang bertindak sebagai data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumen kearsipan sekolah

Sebagai sumber data pendukung untuk mengetahui implementasi rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “teknik penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang tersebut adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Berikut teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data penelitian berupa keterangan yang diberikan sumber data melalui tanya jawab secara lisan antara peneliti dan sumber data, dan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yang di perkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat dalam kegiatan proses implementasi rencana strategis dalam menunjang keberlangsungan MTs Negeri Palopo. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada para sumber data penelitian dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan yang telah disusun, kemudian dilakukan perekaman audio menggunakan handphone. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, namun dalam proses wawancara tersebut peneliti terkadang

menemukan ketidakteraturan dalam penjelasan sumber data sehingga peneliti juga sering melakukan wawancara yang tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang di inginkan.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²⁵

Peneliti melakukan dokumentasi terhadap data yang berupa dokumen kearsipan madrasah seperti Renop, bukti akreditasi, profil madrasah dan lain-lain menggunakan kamera handphone.

3. Teknik Observasi

Menurut Riduwan metode observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik ini sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek.²⁶

²⁵Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*.1 edition (Jakarta: Bumi Aksara. 2010.), 135

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 1 edition (Bandung: Alfabeta, 2012), 309.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap MTs Negeri Palopo, iklim madrasah, interaksi warga madrasah, dan lainnya dan mencatat hasil tersebut pada buku catatan.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²⁷ Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai intrumen kunci dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumen. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara, alat dokumentasi, buku catatan, dan lain lain

G. Keabsahan Data

Penelitian ini merupakan harus mampu mengungkap kebenaran secara objektif. Karena dalam penelitian ini keabsahan sebuah data sangat penting. Melalui keabsahan data dan kepercayaan penelitian tujuan penelitian kualitatif dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian ini akan dilakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan teknik perbandingan dan pengecekan ulang reliabilitas sebuah informasi yang didapatkan menggunakan waktu maupun alat yang tidak sama dalam penelitian ini. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini

²⁷ Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*.1 edition (Jakarta: Bumi Aksara. 2010.), 135

yaitu mengadornment hasil observasi, dengan isi dokumen dan dengan hasil wawancara yang berkaitan.

Peneliti melakukan triangulasi data yaitu membandingkan kembali data yang telah dikumpulkan dari Kepala madrasah, kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari Wakil kepala madrasah dan juga dokumen kerasipan madrasah sehingga diperoleh data yang benar dan obyektif sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, jadi data yang didapatkan akan dianalisis dengan cara menguraikan data-data yang di peroleh kemudian dideskripsikan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang akan peneliti lakukan

1. Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan paling penting dalam proses menganalisis data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Tahap ini peneliti melakukan wawancara langsung terstruktur dan tidak terstruktur, mendokumentasikan, serta melakukan pencatatan terhadap data yang diperoleh.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data dan menyederhanakan data serta mentransformasikannya menjadi ringkasan uraian. Pelaksanaan reduksi data ini adalah sejak dikumpulkannya data dengan membuat rangkuman, pengkodean, penelusuran tema, pembagian dan sebagainya dengan maksud memilah

data/informasi yang tidak relevan dengan data yang di butuhkan. Tahap ini peneliti memilah, menjabarkan, dan meringkas data yang diperoleh melalui wawancara dan membagi data sesuai dengan posisi seharusnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Display Data

Display data adalah proses mendeskripsikan informasi tersusun yang memberikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Tahap ini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh kemudian merangkum dan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Merupakan proses penarikan kesimpulan dalam bentuk interpretasi kegiatan dengan tujuan mengemukakan makna sebenarnya dari data yang diperoleh. Proses ini merupakan proses akhir dari analisis data.²⁸

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 5 edition (Bandung: Alfabeta, 2015), 270

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Selayang Pandang lokasi penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri Palopo

MTs Negeri Palopo merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama di bawah naungan Departemen Agama. MTs Negeri Palopo baru dikenal pada tahun 1978, yang di kenal sebagai Pendidikan Guru Agama Islam (PGAN) yang lama belajarnya adalah 6 tahun. Namun dikeluarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 8 maret 1978 yang mengatur tentang penyempurnaan sekolah Agama seluruh Indonesia. Maka PGAN 6 tahun diubah menjadi 3 tahun, untuk tahun pertama semester I sampai dengan tahun ke tiga semester VI dijadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menerima tamatan madrasah ibtidaiyah atau sederajat.

Setelah dikeluarkannya SK Menteri Agama Nomor 64 tahun 1990 pada tanggal 25 Maret 1990 PGAN tiga tahun ini di alih fungsikan menjadi Madrasa Aliyah Negeri (MAN) yang setingkat dengan SMA. MTs Negeri Palopo sejak terbentuknya mempunyai lokasi tersendiri, mendapat bantuan pembangunan pada tahun 1980-1981 dan secara resmi berpisah dari PGAN Palopo yang berlokasi di Balandai yang sekarang dikenal sebagai Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN Palopo) pada tahun 1981-1982. MTs Negeri Palopo kini berlokasi di JL. Andi Kambo wilayah selatan Kota Palopo.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah :

Unggul dalam prestasi berdasarkan Intak dan Iptek serta budaya berkarakter Islami

2) Misi Madrasah

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- b) Membudayakan perilaku budipekerti luhur dan berakhlatul karima.
- c) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- d) Membudayakan membaca Al-Qur'an
- e) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami
- f) Melaksanakan pembinaan mentalkeagamaan secara rutin dan terprogram.
- g) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.

c. Tujuan Madrasah:

- 1). Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2). Menghasilkan siswa yang berkualitas berbudi pekerti luhur dan brkarakter Islami
- 3). Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik

- 4). Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an
- 5). Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami
- 6). Menjadi pelopor dalam aktivitas sosial keagamaan
- 7). Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga madrasah
- 8). Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan madrasah.

d. Daftar nama-nama pemimpin madrasah

- 1) H. ABD. Latief P. BA (1978-1990)
- 2) H. Abdurrahman Sirun (1990-1997)
- 3) Drs. H. Mustafa Abdullah (1997-2003)
- 4) Drs. Nursyam Baso (2003-2004)
- 5) Drs. Irwan Samas (2004-2010)
- 6) Drs. Amiruddin, SH (2010-2013)
- 7) Dra. Hj. Ni'mah, M. Pd. I (2013-2020)
- 8) Muh. Nurdin, AN, S. Pd., SH., M. Pd. (2020-Sekarang)

e. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

MTs Negeri Palopo memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 75 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 18 orang. Untuk lebih jelasnya berikut tabel keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTs Negeri Palopo

Table 4.1 keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTs Negeri Palopo

No	Tenaga pendidik/kependidikan	JK			Pendidikan terakhir				
		L	P	JML	SMP	SMA	S1	S2/S3	JML
I	Tenaga pendidik								
	a. guru tetap PNS Kemenag	16	26	42		1	34	7	42

	b. guru tetap PNS Dinas	3	11	14			13	1	14
	c. guru kontrak								
	d. guru honor	8	11	17		1	18		19
II	Tenaga administrasi								
	a. Pegawai Tata Usaha	2	3	5		2	2	1	5
	b. Pegawai tidak tetap	4	5	9		3	6		9
III	Kebersihan	2		2	2				2
IV	Penjaga	2		2		2			2
	Jumlah	37	56	90	2	9	73	9	93

Sumber: Staff Tata Usaha MTs. Negeri Palopo

f. Sarana dan Pra-sarana Madrasah

Keadaan sarana dan prasarana merupakan suatu unsur penting dalam kesuksesan belajar mengajar pada lembaga pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri Palopo

No	Jenis Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
A	Sarana				
1	Gedung Aula		1		1
2	Ruang Kelas	27			27
3	Ruang Kepala Sekolah	1			1
4	Ruang Guru		1		1
5	Perpustakaan	1			1
6	Ruang Komputer	1			1
7	Lab Biologi	1			1
8	Lab Fisika				
9	Lab Kimia				
10	Lab Bahasa	1			1
11	Toilet	21		1	22
12	Ruang UKS	1			1
13	Ruang Koperasi				

14	Ruang Tata Usaha	1			1
15	Lap. Bulu Tangkis		1		1
16	Tennis Meja		1		1
17	Lap. Volley	2			2
18	Lap. Basket	1			1
19	Mushollah	1			1
19	Lap. Takraw		1		1
B Pra-sarana					
20	Meja Siswa	829	80		909
21	Kursi Siswa	809	100		909
22	Meja Guru	68		6	74
23	Kursi Guru	68		6	74
24	Meja Staff TU	9			9
25	Kursi Staff TU	9			9
26	Meja Kepala Sekolah	1			1
27	Kursi Kepala Sekolah	42			42
28	Papan Tulis	37			37
29	Lemari	18	1	1	20
30	Wireles	2			2
31	Laptop	10	2		12
32	LCD			6	6
33	Komputer	44		1	45
34	Alat Drum Band(dalm Set)		1		1

Sumber: Staff Tata Usaha MTs. Negeri Palopo

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Fasilitas belajar mengajar yang mendukung dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Terdapat beberapa sarana yang perlu diadakan seperti pengadaan alat-alat laboratorium fisika dan kimia. Selain dari pada itu sarana di MTs Negeri Palopo sudah cukup memadai yang terpenting adalah bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan secara maksimal sarana yang tersedia untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik.

2. Rencana Strategis MTs Negeri Palopo

Perencanaan adalah suatu langkah yang diambil dalam menentukan suatu keputusan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati. Perencanaan strategis selalu digunakan dalam setiap melakukan sesuatu dalam organisasi, agar organisasi dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang. Setiap instansi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan selalu menggunakan perencanaan strategis dalam melaksanakan kegiatannya guna mengembangkan suatu perusahaan atau lembaga pendidikan secara efektif dan efisien agar tidak mendapatkan masalah yang besar akan merusak suatu organisasi.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Hadits Rasulullah Saw sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا جَعْدُ بْنُ دِينَارٍ أَبُو عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ الْعُلَاقِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أضعافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

Terjemahannya:

“Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukannya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/cabang sampai cabang yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka ia dianggap melakukan

kebaikan yang sempurna, jika ia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya maka ditulis sebagai satu kejelekan.”²⁹

a. Perumusan Rencana Strategis

Merumuskan rencana strategis harus memiliki suatu acuan. Acuan yang dimaksud adalah landasan dalam merumuskan sebuah rencana dengan melihat dari berbagai aspek yang ada lalu dirumuskanlah perencanaan itu. Karena perencanaan strategis diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan sekolah kedepannya maka dari itu setiap perumusan perencanaan strategis harus memiliki landasan yang bagus. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kepala MTs Negeri palopo sebagai berikut

“Dalam perumusan perencanaan strategis tentunya ada yang namanya acuan, dan acuan saya yaitu tujuan pendidikan Nasional serta ingin mengembangkan MTs Negeri Palopo ini baik dari segi mutu pendidikan, sarana dan prasarana, dan lainnya. Perencanaan harus mempunyai acuan yang jelas karena perencanaan tersebut yang akan menjadi salah satu alat penunjang untuk mengembangkan sekolah.”³⁰

Hal senada juga dijelaskan oleh Wakil Kepala MTs Negeri Palopo bagian Sarpras yaitu

“Perencanaan strategis harus memiliki acuan yang baik oleh karena itu acuan yang kami pakai yaitu peningkatan mutu pendidikan di mana kami berharap dengan perencanaan strategis yang baik dapat mengembangkan mutu pendidikan di madrasah ini melalui kinerja kami, selain mutu pendidikan kami juga berharap dengan perencanaan strategis ini dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang ada sekarang dan dapat mengembangkan madrasah pada tahun berikutnya dan seterusnya”.³¹

Wakil Kepala MTs Negeri Palopo bagian Kurikulum juga berpendapat

²⁹ Hadits Riwayat Muslim 187, Ahmad 1897, 3288

³⁰Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo.

³¹ Syahraeni, Wakamad Sarpras, wawancara tanggal 7 April 2021, di MTs N Palopo

“Acuan yang di pakai dalam setiap perencanaan strategis itu harus tepat dan bagus, perencanaan yang bagus lahir dari acuan yang bagus pula maka dari itu kami mengambil visi dan misi, serta mutu pendidikan sebagai acuan dalam perumusan perencanaan strategis, karena visi dan misi merupakan strategi kamad untuk lebih mengembangkan madrasah ini, dan mutu pendidikan juga adalah satu acuannya karena madrasah yang memiliki mutu pendidikan yang bagus rata-rata adalah madrasah yang besar”.³²

Jadi, kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut membuktikan bahwa untuk merumuskan sebuah rencana strategis dibutuhkan acuan yang baik dan tepat. Karena dengan acuan yang baik dan tepat madrasah mapu menghasilkan sebuah rencana strategis yang tepat pula dan berguna dalam meningkatkan kinerja seluruh organ dalam madrasah yang akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT kerap digunakan dalam sebuah perencanaan strategis, karena analisis SWOT melihat dari kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluangnya begitupun dengan perencanaan dalam mengembangkan sebuah madrasah baik di bidang kurikulum, kesiswaan sarana dan prasarananya, mutu pendidikan dan lainnya.

Rencana strategis dimaksudkan untuk mencapai tujuan sehingga Organisasi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan sebagai salah satu yang mengembangkan sistem manajemen strategis memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk meraih sukses. Suatu proses rencana strategis digunakan untuk menganalisis tuntutan perkembangan organisasi, yang langsung atau tidak

³² Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

langsung bersentuhan dengan pelaksanaan tugas pokok yang kemudian dianalisis dengan pendekatan Analisis SWOT.

SWOT merupakan singkatan dari: Strengths (kekuatan) yang merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Weakness (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap organisasi. Opportunities (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan organisasi. Threats (ancaman) adalah kondisi eksternal organisasi baik sekarang maupun di masa mendatang yang tidak menguntungkan organisasi.³³

Analisis SWOT juga diterapkan di MTs Negeri Palopo seperti yang dijelaskan oleh Kepala MTs Negeri Palopo sebagai berikut.

“Jika melakukan kegiatan berupa pengembangan, pengadaan dan lainnya kami sering melakukan analisis terlebih dahulu, kami menganalisis dampak apa saja yang akan di hasilkan saat melakukan kegiatan itu dan juga memikirkan hasil yang akan dicapai karena itu memakai analisis SWOT karena dengan analisis tersebut kita dapat melihat kekuatan atau kelemahan yang dimiliki dan juga kami dapat melihat peluang dan ancaman yang akan kami hadapi kedepannya”.³⁴

Begitupun penjelasan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarpras

“Analisis SWOT sangat membantu dalam melakukan perencanaan terhadap suatu kegiatan sekolah baik kegiatan formal maupun non formal, dengan analisis SWOT lebih gampang memikirkan hal-hal apa saja yang akan terjadi kedepannya baik keuntungan yang kami dapat maupun kerugian yang akan kami dapat, karena dengan analisis SWOT semua akan lebih terarah, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi kedepannya”.³⁵

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum juga berpendapat

³³Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, first edition (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 160

³⁴Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo.

³⁵ Syahraeni, Wakamad Sarpras, wawancara tanggal 7 April 2021, di MTs N Palopo

“Peran analisis SWOT dalam merencanakan atau melaksanakan sebuah kegiatan sangat membantu karena dengan analisis SWOT kami dapat meramalkan apa yang akan terjadi kedepannya dan semua rencana akan tersusun jelas, karena menganalisis kelemahan ataupun ancaman yang akan dihadapi kedepannya maupun kekuatan atau peluang yang dimiliki saat ini”.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT sangat membantu dalam melakukan sebuah perencanaan ataupun pelaksanaan dalam sebuah kegiatan, dengan menganalisis kekuatan, Kelemahan, Peluang dan ancaman yang akan dihadapi dan dimiliki oleh sebuah organisasi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan.

3. Penerapan Rencana Strategis di MTs Negeri Palopo.

Organisasi yang berkembang memiliki perencanaan strategis yang matang yang telah difikir secara bersama guna membangun suatu organisasi tersebut dapat berjalan dan bertahan dengan lama. Begitupun dengan lembaga pendidikan harus menjalankan perencanaan strategis agar dapat berkembang dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Hal ini di jelaskan oleh Kepala MTs Negeri Palopo sebagai berikut

“Perencanaan Strategis selalu dibutuhkan dalam mengembangkan atau menjalankan suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik, begitupun dengan lembaga pendidikan khususnya MTs Negeri Palopo dalam perkembangannya diawali dengan perencanaan strategis hal tersebut bermula dari visi, misi perencanaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya itu sudah difikirkan secara matang dan di rencanakan dengan perencanaan starageis yang baik. Sehingga MTs Negeri Palopo dari tahun ke tahun mengalami perkembangan.”³⁷

Begitupun pendapat Wakil Kepala MTs Negeri Palopo Bidang Kurikulum

³⁶ Gofur. Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

³⁷ Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

“Perencanaan strategis harus ada dalam setiap lembaga pendidikan karena dengan perencanaan strategis suatu lembaga akan berkembang, karena perencanaan strategis sudah di fikirkan dengan matang dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya, sehingga untuk meningkatkan kinerja serta mutu pendidikan di MTs Negeri Palopo harus melaksanakan rencana strategis yang telah di rumuskan sebelumnya.”³⁸

Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarpras berpendapat

“Perencanaan strategis sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan, perencanaan strategis sangat membantu dalam melakukan pengadaan, pengembangan, dan pemeliharaan karena difikirkan secara matang dan melihat dari berbagai hal sudah dirumuskan menggunakan analisis SWOT. Dan juga perencanaan strategis diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan MTs Negeri Palopo ini dari tahun ke tahun dan dapat menjadi panutan dari madrasah Tsanawiyah lainnya.”³⁹

Setiap organisasi baik itu perusahaan ataupun lembaga pendidikan memerlukan perencanaan strategis untuk mengembangkan ataupun menjalankan sebuah organisasi agar dapat berjalan dengan baik, perencanaan strategi pun harus dirumuskan dengan matang dan sebaik-baiknya karena dengan perencanaan yang baik akan membawa organisasi itupun jadi lebih baik. Perencanaan strategis membantu madrasah dalam melaksanakan misi madrasah guna mencapai visi dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

a. Perencanaan

Perencanaan program merupakan suatu proses untuk mempersiapkan beberapa hal yang terkait dengan pencapaian maksud dan tujuan pengelolaan pendidikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah mendefinisikan perencanaan

³⁸Gofur. Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

³⁹Syahaeni, Wakamad Sarpras, wawancara tanggal 7 April 2021, di MTs N Palopo

program sebagai kegiatan yang ditandai adanya perumusan visi, misi, tujuan sekolah, dan penyusunan beberapa pedoman pengelolaan yang meliputi perencanaan bidang kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan dan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, keuangan dan pembiayaan, aspek lainnya yang mendukung penjaminan dan pengembangan mutu, serta program pengawasan dan evaluasi.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala MTs Negeri Palopo, berikut petikan wawancaranya

“Perencanaan program di MTs Negeri Palopo tentunya mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, termasuk seluruh komponen yang dipersyaratkan di dalamnya, yaitu adanya visi, misi, tujuan madrasah, rencana kerja madrasah, serta aspek perencanaan dan pedoman madrasah. Keadaan ini bisa kita lihat dengan adanya kesesuaian antara pedoman dengan pelaksanaan di lapangan. Madrasah memiliki rumusan visi dan misi yang di tempatkan di bagian depan sekolah. Kepala MTs Negeri Palopo menyatakan bahwa visi madrasah melibatkan semua stakeholders yang ada di madrasah, komite madrasah bersama-sama membuat analisis madrasah yang tergabung dalam analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT tersebut, kemudian disusun visi madrasah, sehingga rumusannya menjadi sesuai dengan apa yang disepakati oleh semua stakeholders dan visi pendidikan secara umum”⁴⁰

Pernyataan Kempala Madrasah di atas sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالِحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَنبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي
 الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اثْنَتَيْنِ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ
 عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْأَحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَاتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا
 الذَّبْحَ وَلِيُحَدِّثَ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ ثُمَّ لِيُرِحَ ذَيْبِحَتَهُ

⁴⁰Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya.”⁴¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa visi madrasah dituangkan dalam kalimat yang singkat, jelas, serta mudah dipahami. Berdasarkan hasil pencermatan dokumen Rencana Pengembangan Madrasah (RPM), visi madrasah adalah Menjadi Madrasah Unggul yang Islami dan Berkualitas.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum berikut petikan wawancaranya :

“visi madrasah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan oleh pimpinan satuan pendidikan (kepala madrasah). sosialisasi visi adalah dengan menyampaikan hasil keputusan bersama melalui lisan dan pembinaan-pembinaan serta dalam bentuk dokumen. Pemaparan di kelas-kelas maupun tempat-tempat yang strategis, visi disusun pada awal periode pertama”.⁴²

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada wakil kepala MTs Negeri Palopo bid. kurikulum, berikut petikan wawancaranya :

“Kamad memiliki perumusan dan penetapan misi madrasah yang mudah dipahami serta sering disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan. berdasarkan analisis SWOT yang melibatkan semua stakeholders yang ada di madrasah, komite madrasah, kemudian ditetapkan misi madrasah. Setelah visi dan misi bahkan tujuan

⁴¹Hadits Riwayat Muslim 3615, Turmudzi 1329, Abi Daud 2432, Ibnu Majah 3161, Ahmad 16490, Darimi 1888)

⁴² Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

madrasah sudah ada, maka dilakukan sosialisasi. Pertama kepada guru dan karyawan serta siswa, kedua pada pengurus komite madrasah.”⁴³

Waka kurikulum juga menambahkan

“setelah visi dirumuskan, tujuan dan jangka waktu jelas, maka misi adalah semacam kiat untuk mencapai visi. Dituangkan dalam program tahunan madrasah, sebagai upaya untuk mencapai visi. Jadi misi adalah bentuk langkah-langkah secara bertahap untuk merealisasikan setiap item pada visi. Sosialisasi misi melalui forum dan koordinasi bersama dan pembinaan serta dalam bentuk langkah-langkah kerja atau dokumen”.⁴⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rumusan misi madrasah dapat dipahami. Hal tersebut dikarenakan penjabaran misi madrasah dilakukan dengan penomoran yang memudahkan pembaca untuk memahami setiap item pada misi madrasah, selain itu penggunaan bahasa juga dilakukan dengan lugas, jelas, sehingga memudahkan dalam pemahaman.

MTs Negeri Palopo memiliki perumusan dan penetapan tujuan sekolah 4 tahun, 1 tahun, dan berisi aspek Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mudah dipahami serta sering disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah sebagai berikut:

“Madrasah memiliki tujuan empat tahunan, dua tahunan, dan program tahunan. Isi tujuan dioerintasikan untuk mencapai delapan standar nasional pendidikan (SNP). Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Sosialisasi melibatkan guru, karyawan, siswa serta komite madrasah”.⁴⁵

⁴³ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

⁴⁴ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N palopo

⁴⁵ Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa visi madrasah melibatkan semua stakeholders yang ada di madrasah. Visi madrasah disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan oleh pimpinan satuan pendidikan (kepala madrasah). MTs Negeri Palopo memiliki rencana kerja madrasah untuk jangka menengah (empat tahun), rencana kerja satu tahun, RKM yang mencakup delapan standar nasional pendidikan yang sesuai dengan pedoman serta disosialisasikan oleh pemimpin satuan pendidikan. Kepala MTs Negeri Palopo memberi penjelasan bahwa madrasah sudah memiliki dokumen Rencana Pengembangan Madrasah (RPM). Berikut ini peneliti menjabarkan perencanaan kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, dan pendidik dan kependidikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Kurikulum MTs Negeri Palopo

Perencanaan adalah hal pokok yang harus direncanakan dan disusun dengan sebaik mungkin. Mengingat kurikulum adalah sebagai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam madrasah termasuk dalam meningkatkan kinerja madrasah. Untuk merencanakan kurikulum tentunya perlu diadakannya suatu pertemuan untuk berpartisipasi bersama-sama dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala MTs Negeri Palopo sebagai berikut

“Sebelum sekolah masuk kita rencanakan bersama-sama dengan workshop Evaluasi Diri Madrasah(EDM) dan Rencana Kerja Madrasah(RKM) karena madrasah pada tahun ini waktunya menyusun yang sekaligus mereview kembali KTSP kurikulum 2013. Dalam merencanakan dihadiri komite, narasumber, dan pengawas”⁴⁶

⁴⁶ Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

Perencanaan kurikulum di MTs Negeri Palopo dilakukan dengan mengadakan workshop EDM (Evaluasi Diri Madrasah), RKM (Rencana Kerja Madrasah), mereview KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) secara bersama-sama ketika sekolah masih libur seluruh pemangku kewajiban berpartisipasi dalam merencanakan kurikulum. Hal ini sesuai dengan penjelasan Wakil Kepala MTs Negeri Palopo bid. kurikulum

“Yang dilakukan yaitu mengadakan workshop Rencana Kerja Madrasah (RKM), Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang terdiri dari sosialisasi juga implementasi, itu tidak sehari atau 2 hari biasanya tiga hari yang dihadiri oleh seluruh guru karyawan, kamad, wakamad, dan lainnya.”⁴⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam perencanaan kurikulum pada awal tahun pelajaran yaitu dengan mengadakan workshop Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang terdiri sosialisasi dan pengimplementasian. Narasumber memberikan sosialisasi terkait perangkat pembelajaran. Dalam hal ini menyesuaikan perangkat akademik dengan yang telah ditentukan oleh Kemenag. Setelah dilakukannya sosialisasi maka guru-guru akan mengimplementasikan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Sebelum melakukan perencanaan kurikulum, perlu adanya evaluasi yang dilakukan madrasah yaitu melalui workshop Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan

⁴⁷ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

Rencana Kerja Madrasah (RKM). Dengan diadakannya evaluasi terhadap kinerja madrasah selama satu tahun berjalan dapat diketahui berbagai kekurangan dan kelebihan sebagai landasan dalam merencanakan RKM (Rencana Kerja Madrasah). Jika terdapat kekurangan maka perlu diadakannya tindak lanjut atau solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan terhadap kinerja madrasah. Jika ada kelebihan-kelebihan yang dimiliki harus tetap madrasah pertahankan dan terus dikembangkan lagi sehingga dalam perencanaan selanjutnya akan mendapat hasil yang jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga meningkatkan kinerja madrasah. RKM adalah rencana kerja madrasah dalam waktu jangka panjang yaitu 4 tahun yang kemudian dijabarkan dalam (RKT) Rencana Kerja Tahunan yang didalamnya terdapat 8 standart termasuk dalam perencanaan kurikulum. Hal ini dijelaskan oleh Wakil Kepala MTs Negeri Palopo Bidang Kurikulum

“Kami mengadakan evaluasi diri madrasah (EDM), kemudian kita menyusun rencana kegiatan dimulai dengan mengevaluasi EDM agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan selama setahun itu rencana yang dilaksanakan 8 standart mulai standart isi dan sebagainya. Waka, kepala TU kemudian semua guru, karena EDM itu kan semua harus terlibat, semua keluarga madrasah terlibat termasuk pengawas dari kabupaten, kita mengadakan workshop untuk EDM dan rencana kerja”.⁴⁸

Kemudian selain mengadakan workshop terdapat rapat koordinasi seluruh warga madrasah untuk menindaklanjuti kegiatan perencanaan yang belum selesai selama workshop seperti pembagian guru mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, melihat kalender akademik, pembinaan ekstrakurikuler, dll, karena dalam merencanakan sesuatu yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu ketelitian dan waktu yang tidak sedikit serta keputusan yang

⁴⁸ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

benar-benar matang, mengingat nantinya hasil dari sebuah perencanaan kurikulum akan direalisasikan dalam proses pembelajaran dan mendapatkan kurikulum yang relevan dengan kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Kemudian setiap guru mata pelajaran diharuskan membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

Selanjutnya untuk penyusunan kalender akademik mengacu kepada kalender akademik nasional yaitu dari dirjen pendis, madrasah menata dan mengembangkan kalender akademik bersama dengan tim guru-guru sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan keputusan bersama-sama sekabupaten, sehingga madrasah tidak menyalahi perencanaan kalender akademik dari dirjen pendis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MTs Negeri Palopo

“Kalau kalender pendidikan kan sudah ada dari pusat, pengembangannya bersama-sama dengan tim guru-guru, secara real kalender pendidikannya dari dirjen pendis dirjen pendidikan islam madrasah”.⁴⁹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Wakamad Bidang Kurikulum

“Penyusunan kalender akademik itu kan sudah dari pusat sudah ada. Kalender pendidikan dari kementerian agama madrasah tinggal menyesuaikan dan menata sesuai kebutuhan.”⁵⁰

Pada penyusunan perangkat pembelajaran (Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), silabus, dan RPP) di MTsN Palopo berpedoman pada kalender akademik dengan melihat hari hari efektif kemudian disesuaikan dengan mata pelajaran dimana alokasi waktunya menyesuaikan dengan tema materi ataupun kompetensi dasar. sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MTs Negeri Palopo sebagai berikut

⁴⁹ Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

⁵⁰ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

“Untuk penyusunan prota mengikuti kurikulum dari pusat kemudian dikembangkan jadi promes sedangkan penyusunan silabus dan RPP madrasah menyesuaikan dengan visi, misi madrasah agar diterapkan dalam proses pembelajaran seperti visi misi madrasah. Selain itu dalam penyusunan silabus dan RPP selalu memperhatikan kemampuan peserta didik dilihat dari tes atau data-data siswa”.⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas, perencanaan kurikulum pada penyusunan prota sudah direncanakan sebaik mungkin dengan tetap mengacu kepada kurikulum nasional kemudian prota dikembangkan untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan promes. Sedangkan penyusunan silabus dan RPP dikembangkan dengan melihat prota promes dan menyesuaikan visi misi madrasah serta kemampuan peserta didik melalui hasil pengamatan guru-guru dan seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) agar memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, kurikulum nasional akan dikembangkan oleh madrasah pada bagian materi, metode pembelajaran, focus pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang diserahkan ke masing-masing guru untuk guru mata pelajaran sejenis. Kemudian pembelajaran tidak hanya di terapkan secara tekstual tetapi juga konstektual yang menjadi kebutuhan real madrasah agar para siswa tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, namun diajak untuk praktek secara langsung dengan harapan memberikan wawasan yang jauh lebih luas dan dapat dijadikan bekal hidup dimasyarakat.

Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan oleh hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam dan sesuai dengan tantangan zaman. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang

⁵¹ Muh. Nurdin, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

rencana kurikulum atau merencanakan perangkat pembelajaran harus memperhatikan kemampuan siswa, melihat input siswa, melihat dari fasilitas, lingkungan sekolah, Informasi dan Teknologi (IPTEK), sesuai keadaan dan kebutuhan kurikulum dalam melaksanakan sesuatu yang baru, selain itu juga melakukan ketentuan dari kemendiknas sebagaimana yang dikatakan oleh Wakil Kepala MTs Negeri Palopo Bidang Kurikulum:

“Untuk merencanakan kurikulum kita sesuaikan dengan melihat kemampuan siswa dan kalo bisa mengupgrad siswa, kita juga melihat dari visi misi madrasah, input, kemudian juga melihat dari fasilitasnya dan melihat dari lingkungan sekolah”⁵²

Kepala MTs Negeri Palopo juga berpendapat

“Kita merencanakan semua kegiatan itu disesuaikan dengan keadaan, misalnya menyesuaikan dengan IPTEK/ isu-isu terkini, visi misi, siswa atau bahkan kita menyesuaikan yang sudah menjadi kebutuhan atau suatu keharusan kurikulum harus melaksanakan sesuatu yang baru, kita harus berusaha semaksimal mungkin dan dari kemendiknas kan ya harus kita lakukan”.⁵³

Oleh karena itu, proses perencanaan penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dibutuhkan berbagai landasan yang kuat agar mampu dijadikan dasar pijakan dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja madrasah di bidang kurikulum yang akan berimbas kepada peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Palopo.

2) Perencanaan dan pengembangan sarana dan prasarana

⁵² Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

⁵³ Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

Setiap pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pasti dimulai dengan perencanaan, karena dengan perencanaan semua akan lebih terarah dan lebih jelas apa yang akan dikerjakan dan yang kita inginkan agar sarana dan prasarana tersebut jauh lebih bagus dan dapat digunakan dengan baik oleh siswa dan guru. Terkadang setiap perencanaan tentang pengembangan sarana dan prasarana itu berjalan sesuai apa yang di inginkan dan kadang pula tidak terlaksana sesuai yang diharapkan, namun kebanyakan pengembangan sarana dan prasarana itupun berjalan sesuai rencana karena sudah disusun dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Menyusun suatu program pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang dan teliti agar program tersebut dapat berjalan dengan sukses sesuai dengan harapan seluruh pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung

Hal ini diterapkan pula MTs Negeri Palopo seperti yang di jelaskan oleh Kepala MTs Negeri Palopo

“Sesuatu yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan baik pula pasti akan mendapatkan hasil yang baik, pengembangan sarana dan prasarana di madrasah ini sudah terlaksana sesuai rencana yang sudah kami susun sebelumnya walaupun masih ada beberapa yang belum terlaksana karena suatu kendala, namun kebanyakan rencana itu sudah terlaksana dan hasilnya memuaskan”.⁵⁴

Wakil Kepala MTs Negeri Palopo Bidang Sarana dan Prasaran juga berpendapat

“Setiap pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana pasti yang terlebih dahulu dilakukan yaitu perencanaan karena dengan perencanaan sesuatu pekerjaan akan lebih terarah, begitu pula di madrasah ini pengembangan sarana dan prasarana tersebut memiliki perencanaan dan

⁵⁴ Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

hampir semua perencanaan itu sudah berjalan semestinya, sarana dan prasarana yang dikembangkan sudah digunakan selayaknya dan disukai oleh siswa dan guru”.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut MTs Negeri Palopo dalam melakukan pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana berpedoman kepada rencana strategis yang telah ditetapkan sebelumnya agar dalam pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarananya dapat berjalan dengan baik

3) perencanaan keuangan MTs Negeri Palopo

Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya memajukan lembaga pendidikan yang berkualitas dengan meningkatkan kinerja madrasah, MTs Negeri Palopo sangat memperhatikan aspek apa saja yang dapat membantu tercapainya tujuan tersebut seperti halnya perencanaan keuangan madrasah, tindakan apa yang kemudian bisa diambil dan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam perencanaan, karena perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen keuangan.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi, perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana melaksanakannya. Perencanaan keuangan MTs Negeri Palopo adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk meningkatkan kinerja madrasah dan tercapainya mutu pendidikan di MTs Negeri Palaopo.

⁵⁵ Syahraeni, Wakamad Sarpras, wawancara tanggal 7 April 2021, di MTs N Palopo

Perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan yang satu menjadi landasan tahapan berikutnya. Tahapan kegiatan tersebut dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan diatasi. Sedangkan tujuan perencanaan itu sendiri arahnya agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang sudah ditentukan. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Negeri Palopo, beliau mengatakan:

“Kami setiap awal tahun bersama-sama dengan wakil kepala sekolah, bendara, komite sekolah, guru mengadakan pertemuan guna membahas program-program yang akan diadakan dalam jangkah satu tahun kedepan beserta menetapkan anggaran pendapatan pengeluaran jadi program apa saja yang dibiayai, termasuk honor guru, kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran, ATK dll. kalau semisal nanti di tengah jalan kita mengalami ketidaksesuaian dengan apa yang kita rencanakan diawal maka kita mengadakan musyawarah lagi dengan mengadakan revisi. Selain itu dalam rapat juga kita mengadakan evaluasi membahas apa saja yang menjadi penghambat pada tahun sebelumnya semisal ada anggaran boros jadi kita stop atau kita kurangi dan selanjutnya pemberian masukan atau solusi”⁵⁶

Senada dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan bendahara MTs Negeri Palopo beliau mengemukakan:

“Mula-mula kita membuat konsep program apa saja yang akan kita laksanakan dalam jangkah waktu satu tahun kedepan. pada pertemuan itu kita paparkan berapa besar anggaran yang harus dikeluarkan sesuai program yang sudah ditetapkan. Misal ada yang kurang sesuai kita lakukan pertemuan kembali dan mengadakan revisi. tapi konsep tetap kita buat dari diawal semuanya dari guru, kepala madrasah, dan semisal ada anggota tim keungan madrasah yang tidak hadir maka kita melakukan revisi.”⁵⁷

Dari pemaparan di atas dapat peneliti analisis bahwa kepala madrasah melakukan fungsi kordinasi bersama seluruh jajaran madrasah seperti wakil-wakil

⁵⁶Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

⁵⁷Bendahara, wawancara tanggal 8 April 2021, di MTs N Palopo

kepala madrasah, dewan guru, bendahara yang bertujuan untuk merumuskan apa saja yang menjadi kebutuhan madrasah selama satu tahun kedepan. Hasil musyawarah tersebut tertuang dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBM) dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran.

Di dalam anggaran yang direncanakan diuraikan biaya untuk masing-masing program dan kegiatan untuk tahun anggaran yang direncanakan secara rinci menurut jenis belanja, perkiraan maju untuk satu tahun kedepan mengingat pendapatan yang ada di MTs Negeri Palopo bervariasi dari tahun ke tahunnya, serta melihat sumber dan sasaran pendapatan.

Di samping itu, selain membuat perencanaan untuk satu tahun kedepan pada rapat tersebut dilaksanakan evaluasi guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dialami madrasah selama satu tahun sebelumnya, hal-hal yang baik dipertahankan dan kendala yang dihadapi diberikan solusi agar pada tahun yang akan datang menjadi lebih baik. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui permasalahan, kendala, serta kekurangan untuk mengupas tuntas permasalahan yang ada khususnya terkait dengan anggaran perencanaan pendidikan. Hasil rapat ini sangat berguna untuk memberikan pendapat, solusi, serta masukan agar dapat digunakan untuk perbaikan ditahun yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait dengan anggaran pembiayaan pendidikan bahwa dalam penyusunan program yang terdapat dalam RAPBM menuangkan banyak program pendidikan. Yang mana program tersebut ada yang bersifat pemasukan dana atau dalam bentuk sumbangan dana baik dari

dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun lain-lainnya. Misalnya saja bentuk belanja madrasah yang dikeluarkan pihak MTs Negeri Palopo antara lain seperti Honorarium (HR), Ekstrakurikuler, daya dan jasa, ATK, buku, kesiswaan, kompute, sarana dan prasarana dan masih banyak bentuk belanja lainnya yang keseluruhan belanja tersebut membutuhkan banyak dana untuk dapat merealisasikannya.

4) Perencanaan Pendidik dan tenaga kependidikan

Perencanaan Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan dan permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu organisasi. Dalam sistem pendidikan nasional, organisasi yang bergerak dalam sistem tersebut merupakan sub sistem yang memiliki sumber daya manusia yang perlu dikelola secara tepat. Secara nyata adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan tujuan organisasi pendidikan yang pada gilirannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Di tingkat nasional, perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan langkah penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Tenaga-tenaga hadal dalam dunia pendidikan hanya akan diperoleh jika sistem pendidikan telah memiliki mekanisme yang ideal untuk melakukan perencanaan. Perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu proses yang sistematis dan rasional untuk memberikan jaminan bahwa penetapan jumlah dan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam

berbagai formasi dan dalam jangka waktu tertentu benar-benar representatif dapat menentukan tugas-tugas organisasi pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo mengenai perencanaan Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

“Untuk merencanakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dilakukan atau dibuat yaitu mengidentifikasi atau menganalisis terlebih dahulu bentuk pekerjaan, tugas, dan jabatan yang sangat urgent dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahan dalam recruitment dan penempatan posisi. Setelah merencanakan kebutuhan tenaga pendidik baik secara kuantitas dan kualitas barulah melakukan recruitment untuk mendapatkan calon-calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Setelah itu kami melakukan penyaringan atau seleksi.”⁵⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Waka MTs Negeri Palopo bid. Kurikulum mengenai perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebagai berikut:

“Perekrutan atau penarikan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu yang masih kosong. Perekrutan ini merupakan usaha-usaha mengatur komposisi tenaga pendidik dan kependidikan secara seimbang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas melalui penyeleksian”.⁵⁹

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu mengidentifikasi atau menganalisis terlebih dahulu bentuk pekerjaan, tugas, dan jabatan yang sangat urgent dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahan dalam recruitment dan penempatan posisi. Setelah merencanakan

⁵⁸ Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

⁵⁹ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

kebutuhan tenaga pendidik baik secara kuantitas dan kualitas barulah melakukan recruitment untuk mendapatkan calon-calon tenaga pendidik.

b. Penerapan Strategi

Implementasi strategi merupakan bagian yang paling sulit dan penting dari manajemen strategis. Sekreatif apapun strategi yang disusun, organisasi tidak akan mendapatkan manfaat jika implementasinya tidak tepat. Era kompetitif dewasa ini, terdapat peningkatan kesadaran atas kebutuhan pendekatan yang lebih dinamis untuk menyusun sekaligus mengimplementasikan strategi.

Strategi dapat diterapkan dengan sukses apabila seluruh aspek organisasi harus kongruen dengan strategi. Implementasi terdiri atas pengambilan keputusan secara teratur mengenai tahapan pekerjaan dengan suatu cara yang mendukung dan bukan melemahkan strategi organisasi yang dipilih⁶⁰.

Berikut ini merupakan langkah pertama menurut Jhon A. Pearce dan Richard B. Robinson Jr yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi. Yaitu:

1) Struktur Organisasi

Implementasi strategi yang berhasil sebahagian besar bergantung pada struktur organisasi. Struktur membantu mengidentifikasi kegiatan-kegiatan kunci organisasi dan cara mengkoordinasikan untuk mencapai tujuan startegik organisasi. Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo memiliki struktur madrasah yang cukup mudah untuk dimengerti. Peneliti yakin koordinasi dan interaksi yang terjadi antara Kepala Madrasah dengan Wakil Kepala Madrasah sangat intens

⁶⁰Richard L. Daft, *Manajemen*, Edisi 6 (Jakarta: Slemba Empat, Tahun 2006), 385

karena struktur madrasah yang diterapkan terbilang simpel yakni Kepala Madrasah sebagai pimpinan puncak dan masing-masing Wakil Kepala Madrasah diberi wewenang untuk mengelola bidang keahlian masing-masing dengan Kepala Madrasah tetap sebagai pemimpinya. Berikut ini penerapan strategi berdasarkan tugas masing-masing Wakamad Bid. Kurikulum, Wakamad Bid. Sarpras, Bendahara, dan Pendidik dan tenaga pendidik di struktural MTs Negeri Palopo:

a) Bidang Kurikulum

Rancangan kurikulum yang telah disepakati bersama maka selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran sebagai pedoman guru sehingga kurikulum dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan dan harapan madrasah. Guru sudah menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk dikumpulkan kepada wakil kepala madrasah. Kemudian wakil kepala madrasah melakukan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat, apakah sudah relevansi dengan tujuan madrasah, jika sudah maka akan ditandatangani oleh kepala madrasah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung akan disupervisi oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum baik secara tiba-tiba maupun terprogram atau terjadwalkan secara bergantian dari kelas ke kelas kemudian dilanjut dengan refleksi. Hal tersebut dilakukan untuk menindaklanjuti program program yang sudah direncanakan oleh para guru pada perangkat pembelajaran apakah benar-benar direalisasikan dalam proses pembelajaran. Sesuai yang disampaikan oleh Wakil Kepala MTs Negeri Palopo Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Dari awal masuk sudah kita persiapkan perencanaannya guru-guru itu, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya sudah ngumpul dulu ke saya untuk saya cek dan sahkan, diadakan supervisi di kelas-kelas untuk menindaklanjuti program-program yang sudah di rencanakan. pelaksanaannya dijadwalkan bergantian, sifatnya tidak hanya icidental tetapi juga terprogram biasanya bulan awal semester”.⁶¹

Kepala MTs Negeri Palopo juga berpendapat

“Manajemen kurikulum dilaksanakan oleh semua guru dibawah komando waka kurikulum, kurikulum dilaksanakan oleh semua guru nanti ketuannya itu waka kurikulum, nah nanti hasil dari kurikulum di supervisi oleh kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum di supervisi oleh kepala madrasah sudah berjalan atau belum seperti RPP, evaluasi dan sebagainya itu yang mengevaluasi yang mensupervisi itu kepala madrasah”.⁶²

Penerapan kurikulum di MTs Negeri Palopo dikomandoi oleh Wakil Kepala MTs Negeri Palopo bidang kurikulum untuk memantau semua kegiatan terkait kurikulum seperti proses pembelajaran. Hal itu dilakukan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar sesuai yang telah direncanakan sebelumnya agar mendapat hasil yang memuaskan dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

b) Bidang Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar minimal nasional, agar madrasah tersebut tidak menemui hambatan dalam proses belajar dan mengajar maupun kegiatan lainnya. Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana.

Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang

⁶¹ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

⁶² Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁶³

Untuk memenuhi standar sarana dan prasarana, madrasah harus melakukan upaya-upaya pemenuhan antara lain pengadaan sarana dan prasarana, merenovasi sarana dan prasarana, meningkatkan perawatan sarana dan prasarana, dan meningkatkan keamanan sarana dan prasarana.⁶⁴

Hal ini juga di terapkan di MTs Negeri Palopo yang di jelaskan oleh Kepala MTs Negeri Palopo

“Sarana dan prasarana di MTs Negeri Palopo ini sudah memenuhi standar minimal nasional namun masih banyak yang ingin dikembangkan dan diperbaiki, salah satunya kantor, laboratorium, tempat parkir dan lainnya dan rencana saya kedepannya, saya akan berupaya mendapatkan standar nasional yang lebih memuaskan dan dapat disukai oleh siswa maupun guru, dan saya akan berusaha merawat sarana dan prasarana tersebut”.⁶⁵

Wakil Kepala MTs Negeri Palopo Bidang Sarana dan Prasarana juga menjelaskan

“Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah ini sudah memenuhi standar minimal nasional karena di madrasah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung baik dari laboratorium, tempat berolahraga, kantor, ruangguru, dan lainnya yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif, namun ada juga beberapa yang ingin dikembangkan tetapi jika dimasukkan dalam standar minimal nasional saya rasa sudah termasuk”.⁶⁶

⁶³ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* . first edition (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 211.

⁶⁴ Teguh Triwiyanto, & Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, (Cet.1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 111-112

⁶⁵ Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

⁶⁶ Syahraeni, Wakamad Sarpras, wawancara tanggal 7 April 2021, di MTs N Palopo

Jika disimpulkan dari beberapa pendapat di atas maka sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan harusnya memenuhi standar minimal nasional agar proses belajar dan mengajar tidak terhambat dan juga semua warga madrasah dapat terbantu. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional pastinya akan lebih mendukung dan lebih diminati oleh para calon siswa yang akan mendaftar dan dengan kualitas sarana dan prasarana tersebut dapat lebih menunjang perkembangan mutu pendidikan, kualitas guru, dan lain sebagainya

Pengelola sarana dan prasarana ditemukan dalam prosesnya ditemukan sebagai macam hambatan baik berupa dana, pengerjaan, dan lainnya. Hal ini juga terjadi di MTs Negeri Palopo seperti yang di jelaskan oleh Kepala MTs Negeri Palopo

“Pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana tidak semuanya terlaksana di karenakan masalah dana, karena dana yang disediakan oleh pemerintah kadang tidak mencukupi dengan harga barang yang akan dibeli ataupun gaji pekerjaan yang akan membangun prasarana yang diinginkan, dan kadang juga dana telat masuk dan pengerjaan atau pengadaan sarana dan prasarana tersebutpun jadi terhambat”.⁶⁷

Hal senada juga di jelaskan oleh Wkil Kepala MTs Negeri Palopo bid Sarpras sebagai berikut

“Pengembangan sarana dan prasana adalah kegiatan mengembangkan madrasah baik dari segi perbaikan maupun pengadaan sarana dan prasarana yang baru, sebelum pelaksanaan tersebut pasti diadakan terlebih dahulu mufakat atau musyawarah tentang sarana dan prasarana apa saja yang ingin diperbaiki atau diadakan, dalam musyawarah itu kadang terjadi berbeda pendapat dan itulah salah satu kendalanya adapun kendala lain yakni masalah dana, karena kadang dana yang diminta tidak sesuai dengan dana yang diterima daan kadang pula terlambat cair”.⁶⁸

⁶⁷ Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

⁶⁸ Syahraeni, Wakamad Sarpras, wawancara tanggal 7 April 2021, di MTs N Palopo

Jadi dalam pengelolaan sarana dan prasarana ada beberapa kendala yang biasa dihadapi salah satunya masalah musyawarah dalam pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana kadang ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju dengan pendapat pimpinan, kemudian kendala berikutnya yaitu masalah dana, dana yang diminta kadang terlambat cair ataupun kurang dan dana juga adalah salah satu hal terpenting dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana, saat dana kurang atau tidak cukup maka pengerjaan atau pengadaan sarana dan prasarana yang baru akan terhambat.

c) Bendahara

Komponen keuangan dan pembiayaan di lembaga pendidikan sangatlah penting dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan apayang diungkapkan Kepala MTs Negeri Palopo beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya manajemen keuangan itu sangat penting, kalau manajemen keuangan atau pembiayaannya amburadul dalam arti tidak dikelola dengan baik maka sekolahnya pun amburadul tidak dapat berjalan dengan baik”⁶⁹

Dari hasil paparan dan wawancara di atas dapat peneliti analisis bahwa dalam suatu lembaga pendidikan khususnya dalam masalah keuangan dan pembiayaan sangatlah diperlukan pengelolaan keuangan yang baik demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Selain diperlukannya pengelolaan keuangan yang baik kebutuhan dana untuk kegiatan operasional secara rutin dan pengembangan program madrasah secara berkelanjutan sangat dirasakan setiap

⁶⁹Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

pengelola lembaga pendidikan. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan madrasah semakin banyak dana yang dibutuhkan.

Pada umumnya semua madrasah baik itu negeri maupun swasta mendapatkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah akan tetapi bantuan tersebut tidak mencukupi mengingat kebutuhan-kebutuhan yang terdapat di MTs Negeri Palopo amatlah banyak. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Kepala MTs Negeri Palopo beliau mengungkapkan:

“Di sini kita mendapatkan dana BOS, tapi untuk mencukupi kebutuhan madrasah itu tidak mencukupi karena mengingat kebutuhan madrasah banyak sekali seperti kegiatan ekstra oleh karena itu strateginya kita mencari sumber-sumber pendanaan yang lain”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas hal serupa disampaikan oleh Bendahara MTs Negeri Palopo

“Dapat dana BOS tapi untuk total kegiatan yang direncanakan dana BOS tersebut tidak mencukupi”⁷¹

Pernyataan di atas dipertegas melalui wawancara dengan Kepala Mts Negeri Palopo:

“ya kami mendapat dana BOS cuma kalau melihat kegiatan seperti ini ya sangat kurang karena kegiatan-kegiatan yang ada disini banyak apalagi dana BOS itu keluarnya tiga bulan sekali jadi tidak mencukupi”.⁷²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti analisis bahwa dana yang didapat dari pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak mencukupi kebutuhan madrasah. Adapun pengeluaran dana BOS sangatlah

⁷⁰Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

⁷¹ Bendahara, wawancara tanggal 8 April 2021, di MTs N Palopo

⁷² Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

banyak untuk mengetahui pengeluaran dana BOS itu peneliti melakukan wawancara dengan bendahara madrasah:

“Pengeluaran BOS kita sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan, seperti gaji guru, staf, sarana dan prasarana, biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan ya kegiatan pembelajaran juga, terus kegiatan ekstra disini”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran dana BOS ditujukan untuk membiayai sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti standar proses, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan lain-lain. Dari sini dapat dipahami pengeluaran dana BOS sangat banyak, sementara penerimaan dana BOS jumlahnya sangat sedikit.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti analisis bahwa dari sumber-sumber pendanaan yang ada di MTs N Palopo dana tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan madrasah sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah, selain itu ada pengeluaran-pengeluaran lainnya seperti untuk membiayai pelatih yang dihadirkan dari luar sekolah dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan kepramukaan, sepak bola, pencak silat, maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Langkah yang baik setelah penggalan dana adalah melakukan pengelolaan agar keuangan yang ada di MTs Negeri Palopo dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga kinerja madrasah mampu ditingkatkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta perencanaan keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya

⁷³ Bendahara, wawancara tanggal 8 April 2021, di MTs N Palopo

yang mengacu kepada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) terlaksana dengan baik.

Pengelolaan keuangan pendidikan merupakan salah satu substansi pengelolaan sekolah yang akan turut menentukan peningkatan kinerja madrasah. Maka dengan pengelolaan keuangan yang baik perencanaan yang telah ditetapkan di awal akan terlaksana dengan sesuai harapan.

Adapun pengelolaan keuangan yang terdapat MTs Negeri Palopo dengan hasil wawancara bersama bendahara madrasah beliau menyatakan:

“Pengelolaan keuangan kita pertama sesuai RAPBM, menentukan program dan menetapkan anggaran. Kedua kita ada pelaporan yaitu dengan buku kas. Terus kemudian ada pertanggungjawaban yang biasanya kita sampaikan pada rapat-rapat”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan keuangan di MTs Negeri Palopo melalui: pertama merujuk kepada RAPBM, kedua, pelaporan keuangan sekolah dari bendahara. Ketiga, pengawasan keuangan madrasah dilakukan oleh kepala madrasah yang berfungsinya agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dana keuangan madrasah sebagaimana yang telah diencanakan. Keempat, pertanggungjawaban yaitu keuangan tadi dilaporkan pada rapat-rapat.

d) Pendidik dan Kependidikan

Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo mengenai Pelaksanaan rencana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

⁷⁴ Bendahara, wawancara tanggal 8 April 2021, di MTs N Palopo

“Pelaksanaan rencana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja, baik itu yang bersifat rutin maupun incidental”.⁷⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum mengenai Pelaksanaan rencana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

”Pelaksanaan rencana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja kepala madrasah karena jika kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan meningkat prestasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga akan meningkat. Dan peningkatan prestasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ini akan membawa dampak positif dalam peningkatan kinerja Madrasah.”⁷⁶

Jawaban yang diuraikan oleh responden di atas juga menjelaskan tentang pelaksanaan rencana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu Pelaksanaan rencana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja kepala madrasah meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Jika kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan meningkat prestasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga akan meningkat. Dan peningkatan prestasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ini akan membawa dampak positif dalam peningkatan kinerja madrasah.

2) Kepemimpinan Organisasi

Kepemimpinan Organisasi adalah langkah kedua menurut Jhon A. Pearce dan Richard B. Robinson Jr yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi.

⁷⁵ Muh. Nurdin AN, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

⁷⁶ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

Struktur organisasi memberikan kerangka menyeluruh bagi implementasi strategis, tetapi struktur organisasi yang tepat saja belum cukup untuk memastikan penerapan yang berhasil. Struktur organisasi, individu, kelompok dan unit merupakan mekanisme dari tindakan organisasi, serta efektivitas tindakan tersebut merupakan penentu utama keberhasilan implementasi strategi⁷⁷

Kepemimpinan merupakan penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin berarti menciptakan budaya dan nilai bersama, mengomunikasikan tujuan kepada karyawan diseluruh organisasi, dan memberikan masukan kepada karyawan agar memiliki kinerja dengan tingkat yang lebih tinggi.⁷⁸

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan⁷⁹

⁷⁷ John A. Pearce II and Richard B. Robinson Jr, *Manajemen Strategik*, first edition (Jakarta: Binarupa Aksara, tahun 1997), 443.

⁷⁸ Richard L. Daft, *Manajemen*, 6 edition (Jakarta: Slemba Empat, Tahun 2006), 8

⁷⁹ Sophia Azhar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)", *Journal-uin alauddin.ac.id* 5, no. 1(Januari 18-Juni 20, 2016), 129

Kepala madrasah berfungsi sebagai leader dan manajer di madrasah yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional dimana kepala madrasah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala madrasah untuk memimpin dan mengelola madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan⁸⁰

Kepemimpinan kepala sekolah harus kuat dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah juga dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan agar tujuan dan program yang telah dibina dapat tercapai secara efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan tidaknya mutu sekolah tergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah yang diterapkan terhadap semua aparatur sekolah

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo merupakan seorang pemimpin di madrasah tersebut. Beliau memiliki tugas memimpin, mengelola, mengatur, mengajak mengarahkan dan lain-lain dalam proses pencapaian tujuan madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo menerapkan kepemimpinan demokratis dalam proses pencapaian tujuan madrasah. hal ini dibuktikan dengan mengikut sertakan bawahannya dalam proses perumusan rencana Strategis, pengambilan keputusan, dan lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo:

⁸⁰ Peraturan Menteri pendidikan Nasional, no 28 tahun 2010, tentang penugasan kepala sekolah bagian A

Kami melihat bahwa kepemimpinan beliau itu sangat demokratis, hal ini terlihat dalam kebijakan-kebijakan yang beliau ambil seperti proses mengambil keputusan harus dengan musyawarah. Serta berbagai kebijakan-kebijakan yang beliau keluarkan sudah melalui tahap musyawarah⁸¹

Terlepas dari model dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membangun serta melestarikan budaya mutu di sekolah, untuk membentuk karakter lembaga sebagai identitas yang dapat membedakan dengan lembaga yang lain, maka kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk melestarikan budaya mutu yang sudah ada

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti dan uraian di atas kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sudah baik dalam proses pencapaian tujuan Madrasah.

3) Kultur Organisasi

Kultur Organisasi adalah langkah ketiga menurut Jhon A. Pearce dan Richard B. Robinson Jr yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi. Kultur (budaya) organisasi merupakan sekumpulan asumsi penting yang seringkali tidak diungkapkan yang dianut oleh semua anggota organisasi. Kultur suatu organisasi serupa dengan kepribadian seseorang yang tanpa wujud tetapi selalu ada dan memberikan makna, arah, serta dasar untuk bertindak.⁸²

Kultur (budaya) adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi

⁸¹ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

⁸² John A. Pearce II and Richard B. Robinson Jr, *Manajemen Strategik*, 1 edition (Jakarta: Binarupa Aksara, tahun 1997), 450.

oleh organisasi. Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah internal dan eksternal yang mereka hadapi.

Terbentuknya budaya tidak lepas dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai yang sudah tertanam dalam diri manusia yang terpancar pada keseluruhan gerak gerik dan kebiasaan, tata cara, gagasan, dan nilai-nilai yang dipelajari dan diwariskan serta perilaku yang ditimbulkannya atau artifacts. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya faktor-faktor lain seperti pengaruh kepemimpinan, lingkungan, sehingga merubah nilai-nilai yang tertanam di dalamnya karena ada dorongan dari eksternal atau agen of change.⁸³

Manfaat budaya sebagai berikut: (1) budaya menciptakan perbedaan yang jelas antara satu budaya sekolah dengan budaya sekolah yang lain, (2) budaya membawa satu rasa identitas bagi anggota-anggota sekolah, (3) budaya mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih luas dari kepentingan-kepentingan individu, (4) budaya meningkatkan kemantapan sistem sosial.⁸⁴

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo merupakan sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Agama RI dan secara otomatis memiliki budaya yang berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaan mencoloknya adalah seluruh

⁸³ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, 1 edition (Mexico: Prentice Hall, 1995). 81

⁸⁴ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, 1 edition (Tlogomas Malang, Aditya Media Publishing, 2013), 8

masyarakat madrasah beragama Islam, sehingga budaya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sangat kental dengan syariat agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan Peneliti yang mengamati secara langsung dengan hasil yaitu: setiap sebelum melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM) para siswa diharuskan membaca Ayat suci Al-Qur'an dan do'a yang sesuai dengan yang diajarkan syariat Islam. Seragam yang digunakan tidak menampakkan aurat, terkhusus bagi siswi madrasah tidak diperkenankan menggunakan pakaian yang ketat, dan kemeja yang digunakan tidak diperbolehkan dimasukkan. Tata cara pemanggilan tenaga pendidik dan kependidikan oleh siswa madrasah adalah Ustads atau Ustadzah dan cara pemanggilan ini telah lama berlangsung sehingga menjadi kebiasaan yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya.

4) Motivasi, pengawasan, dan evaluasi Pelaksanaan Strategi

Motivasi adalah langkah keempat menurut Jhon A. Pearce dan Richard B. Robinson Jr yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi. Pada umumnya para pakar mendefinisikan motivasi sebagai dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hani Handoko mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.⁸⁵ Sedangkan menurut Robbins motivasi adalah kemauan untuk berjuang atau berusaha ke tingkat yang lebih tinggi menuju tercapainya tujuan organisasi dengan syarat tidak mengabaikan kemampuannya untuk

⁸⁵ Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, 1 edition (Yogyakarta: BPFE, 2001), 252

memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pribadi.⁸⁶ Menurut Miftah Toha mengatakan bahwa “ motivasi adalah proses psikologi⁸⁷

Motivasi merupakan unsur pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan ingin memperoleh atau mencapai apa yang menjadi keinginannya. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah gaji, afiliasi, pengakuan dan penghargaan, pemberian perhatian yang tulus, kekuasaan, kebanggaan, persaingan, partisipasi, prestasi, dan informasi.

Berdasarkan pengamatan Peneliti, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo selalu memberikan motivasi kepada warga madrasah yang berupa gaji, pelibatan dalam pengambilan keputusan, memberikan perhatian, penghargaan, informasi dan lain-lain. Sehingga penerapan strategi yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan tidak keluar dari jalur yang di tentukan.

a) Evaluasi Kurikulum

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Palopo. Evaluasi dilakukan untuk melihat pencapaian tujuan dari pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan dan memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja madrasah pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Secara umum MTs Negeri Palopo melakukan evaluasi melalui EDM (evaluasi diri madrasah) terhadap madrasah secara keseluruhan.

⁸⁶Robbins dan Stephens P, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, 1 edition (Jakarta: PT. Prenhallindo Utama, 2002), 55

⁸⁷Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, 1 edition (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), 203

Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala MTs Negeri Palopo Bidang kurikulum sebagai berikut:

“Evaluasinya kurikulum ya melalui EDM itu setiap akhir semester, kurikulum secara total dievaluasi melalui EDM, EDM dihadiri oleh seluruh guru, karyawan, waka, kepala madrasah, evaluasi total itu, soalnya kalo mengevaluasi tidak pada akhir semesterkan tidak mungkin”.⁸⁸

Penjelasan di atas sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفَيْنُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ
عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ
السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Terjemahannya:

“Bertakwalah pada Allah di mana saja berada, gantilah yang jelek dengan yang baik, bergaullah dengan orang lain dengan akhlak yang bagus.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas evaluasi dilakukan pada setiap akhir tahun pembelajaran melalui EDM (Evaluasi diri Madrasah) terkait 8 standart pendidikan yang dilakukan oleh seluruh warga dan tentu dengan adanya partisipasi stakholder untuk memantau proses pelaksanaan dan mengevaluasi hasil program-program yang telah dilakukan agar tujuan yang diharapkan akan tercapai, selain itu EDM juga dijadikan acuan untuk merencanakan kurikulum selanjutnya

Pengawasan sarana dan prasarana

Pemberdayaan warga madrasah dalam pengawasan Sarana dan Prasarana sangat diperlukan karena sarana dan prasarana harus di jaga dan dirawat sebaik mungkin. Setiap sekolah memiliki caranya masing-masing di antaranya

⁸⁸ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

⁸⁹ Hadits Riwayat Turmudzi 1910, Ahmad 20392, 20586

mengerahkan semua warga sekolah, membuat tim, ataupun melakukan kegiatan kebersihan tiap minggunya. Berikut penjelasan Kepala MTs Negeri Palopo tentang pemberdayaan warga madrasah dalam pengembangan, pemeliharaan, dan pengadaan Sarana dan Prasarana

“Kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pastinya diperlukan kerjasama yang baik oleh semua warga madrasah, jadi dalam setiap kegiatan tersebut saya selalu melibatkan dan memberdayakan semua warga madrasah baik dalam pemeliharaan maupun dengan pengadaan, dengan membuat tim, mengumumkan secara langsung dalam pidato upacara maupun menyuruh langsung”.⁹⁰

Begitu pula dengan penjelasan Wakil Kepala MTs Negeri Palopo Bidang Sarana dan Prasarana

“Setiap kegiatan pengembangan sarana dan prasarana bapak kepala MTs Negeri Palopo dan bawahannya selalu melibatkan warga madrasah, baik pemeliharaan dan lainnya, dengan memberitahukan langsung ataupun membuat jadwal kebersihan perminggunya dan kadang pula di buat tim penyusun sarana dan prasarana”.⁹¹

Jadi setiap kegiatan pengembangan sarana dan prasarana harusnya kepala madrasah melibatkan dan memberdayakan semua warga madrasah agar pengerjaannya lebih gampang, dan semua warga madrasah pun tau kewajibannya dalam memelihara, dan menjaga setiap sarana dan prasarana yang ada. Dengan pembuatan tim penyusun sarana dan prasarana kepala madrasah lebih gampang mengatur semua warga madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana.

c). pengawasan keuangan MTs Negeri Palopo

Pengawasan keuangan merupakan kegiatan yang diharapkan mampu mencegah timbulnya penyimpangan atau kesalahan dalam pengelolaan keuangan

⁹⁰Muh. Nurdin, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 6 April 2021, di MTs N Palopo

⁹¹Syahaeni, Wakamad Sarpras, wawancara tanggal 7 April 2021, di MTs N Palopo

sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama bendahara MTs Negeri Palopo menyatakan:

“Untuk pengawasan keuangan di sini pertama ke Kamad lalu kamad tadi ada pembukuan dari pembukuan tadi masuk ke dua bagian yang satu keuangannya kebagian bendahara dan kwitansinya masuk ke bagian administrasi dan setelah itu direkap di situ ke tenaga administrasi jumlahnya berapa dari bendahara berapa jadi nanti situ bisa ketemu pengawasannya begitu”.⁹²

Pernyataan tersebut sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اسْتُخْلِفَ خَلِيفَةٌ إِلَّا لَهُ بِإِثْنَانٍ بِإِثْنَانٍ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَيُؤْمَرُ بِالسُّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

Terjemahannya:

“Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki 2 niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong kejelekan. Orang yang menjaga (dari kejelekan) adalah yang dijaga oleh Allah.”⁹³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa untuk pengawasan keuangan yang ada MTs Negeri Palopo dilakukan melalui kepala madrasah ke bendahara yang berkordinasi dengan bagian administrasi madrasah yang mana keuangan diterima oleh bendahara dan bukti pembayaran dikelola oleh bagian administrasi. Di sini dapat terlihat bahwa fungsi pengawasan sangatlah penting dilakukan agar tidak timbul kecurigaan maupun penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.

⁹² Bendahara, wawancara tanggal 8 April 2021, di MTs N Palopo

⁹³ Hadits Riwayat Turmudzi 1910, Ahmad 20392

d). Pengawasan tenaga pendidik dan kependidikan

Pengawasan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri Palopo dilakukan secara terus menerus serta berkesinambungan yang dilakukan oleh pihak internal madrasah. Namun selain dari pihak madrasah, pengawasan yang paling bertanggung atas hal ini ialah tim pengawas dari dinas pendidikan dan departemen agama yang akan diuraikan pada hasil wawancara di bawah ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum mengenai pengawasan tenaga pendidik dan kependidikan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tugas dan tanggung jawab pengawas ialah bertanggung jawab terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, maka pengawas satuan banyak berperan sebagai: penilai, peneliti, pengembang, pelopor/inovator, motivator, konsultan, dan kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau di madrasah binaannya.”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Pengawasan yang dilakukan terhadap lembaga atau perorangan yang terkait membawa perubahan besar terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Pengawasan yang dilakukan semata-mata bukan mencari kesalahan atau kelemahan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi diadakannya pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan untuk memperbaiki kinerja yang mulai menurun. Ketika diadakannya pengawasan terhadap tenaga pendidik, pihak madrasah atau lembaga

⁹⁴ Gofur, Wakamad Kurikulum, wawancara tanggal 7 april 2021, di MTs N Palopo

yang terkait dapat dengan mudah memberi masukan atau pengarahan terhadap kelemahan di bidang tertentu.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Rencana Strategis dalam Meningkatkan Kinerja MTs Negeri palopo, secara keseluruhan madrasah telah merapkan rencana strategis di dalam setiap pengelolaan unsur-unsur madrasah sehingga dalam pengelolaan kurikulum, keuangan, sarprasa, dan lain lain tidak keluar dari tujuan pendidikan nasional, visi madrasah, misi madrasah, dan tujuan madrasah serta menjadikan MTs Negeri Palopo terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang menjadi penanda bahwa kinerja semua unsur madrasah telah baik.

Berikut ini peneliti akan menjabarkan pembahasan berdasarkan rumusan masalah penelitian.

1. Rencana strategis MTs Negeri Palopo

Salah satu fungsi pokok manajemen adalah perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama yang harus dijalankan karena tahap awal dalam melakukan aktivitas pengelolalaa sebuah nstansi. Rencana strategis MTs Negeri Palopo telah disusun dalam bentuk Rencana Pengembangan Madrasah (RPM), Rencana Kerja Madrasah (RKM), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), dan Rencana Operasioanal (RENOP) yang bertujuan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan. Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan pendidikan kemudian

menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik, serta tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Al-Quran juga di jelaskan pentingnya sebuah perencanaan strategis, yakni dalam Q.S Al-Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوُّ اللَّهِ
وَعَدُوُّكُمْ وَأَحْرَبِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ٦٠

Terjemahan

Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.⁹⁵

Surat al-Anfāl ayat 60 jelas memerintahkan kita untuk melakukan suatu jenis perencanaan, yaitu perencanaan militer. Dan dari ayat tersebut kita dapat menyimpulkan komponen-komponen perencanaan secara lengkap. Berdasarkan ayat tersebut, tujuan dari perencanaan yaitu untuk “menggetarkan musuh” (irhâb al-‘adu). Kemudian mengerahkan segala kemungkinan (imkâniyât) sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut, baik sumber daya manusia ataupun materi. Perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan biaya, maka ayat ini memerintahkan untuk menafkahkan harta sambil mengingatkan bahwa apa saja

⁹⁵ Kementerian Agama, *Terjemahan Al-Qur'an*, (Jakarta : Departemen RI 2001)

yang dinafkahkan pada jalan Allah, walau sekecil apapun niscaya akan dibalas dengan sempurna dan tidak akan dianiaya atau dirugikan sedikit pun.⁹⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila kita ingin melakukan suatu pekerjaan hendaknya kita dituntut untuk memperhatikan lagi apa yang akan kita perbuat atau kita dituntut untuk membuat perencanaan terlebih dahulu agar tujuan yang kita inginkan berjalan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Rencana Strategis MTs Negeri Palopo

Menurut engkoswara dan Aan dalam skripsi Riskawati, kejadian yang terjadi dimasa yang akan datang tidak bisa di prediksi, perencanaan strategis yang disusun dengan baik dengan mempertimbangkan apa yang telah di capai, menganalisis apa yang sedang terjadi kemudian diproyeksikan kecenderungan yang akan terjadi di masa depan, memungkinkan perencanaan strategis mampu menjadi alat perubah keadaan yang memiliki tingkat kepastian yang tinggi dengan resiko yang rendah.⁹⁷

Rencana strategis MTs Negeri Palopo memiliki fungsi yang kompleks. Selain digunakan sebagai acuan dalam penentuan Visi, Misi, dan Tujuan madrasah rencana strategis juga digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan seluruh unsur madrasah dalam rangka pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan. Rencana strategis juga di gunakan sebagai kemudi dalam menjalankan Madrasah, pencipta integrasi antar unsur-unsur pendidikan di

⁹⁶M. Quraish Syihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 1 edition (Jakarta: Lentera Hati 2002), 129-130

⁹⁷Riskawati, "Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap peningkatan Akreditasi SMA Negeri 10 Makassa", *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar* 1, no 1 (September 3, 2017). 10-11

madrasah, Rencana strategis juga digunakan dalam pengambilan keputusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo agar dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan yang diinginkan.

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh Susatyo Herlambang tentang fungsi perencanaan strategis yaitu :

- a. Menjamin agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil
- b. Mendukung koordinasi antar pelaku sekolah/madrasah
- c. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah, antar sekolah, dan Dinas Kabupaten/Kota
- d. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- e. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, berkeadilan dan berkelanjutan.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 36 sebagai berikut :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

Terjemahan :

Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.⁹⁹

⁹⁸ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, 1 edition (yogyakarta: pustaka Baru, 2013), 45

⁹⁹ Kementerian Agama, *Terjemahan Al-Qur'an*, (Jakarta : Departemen RI 2001)

3. Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Kinerja MTs Negeri Palopo

Berdasarkan hasil penelitian implementasi rencana strategis dalam meningkatkan kinerja MTs Negeri Palopo dengan cara wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi peneliti berpendapat bahwa rencana strategis berdampak besar untuk madrasah dalam proses meningkatkan kinerja madrasah. Pernyataan tersebut di buktikan dengan diraihnya Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang menjadi pertanda bahwa kinerja suatu lembaga pendidikan dalam hal ini adalah MTs Negeri Palopo telah baik. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Riskawati dalam “Pengaruh perencanaan Strategis terhadap Peningkatan Akreditasi SMA Negeri 10 Makassar” dengan hasil ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara perencanaan Strategis terhadap Peningkatan Akreditasi SMA Negeri 10 Makassar.¹⁰⁰

¹⁰⁰Riskawati, “Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap peningkatan Akreditasi SMA Negeri 10 Makassa”, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar* 1, no 1 (September 3, 2017).. 60.

BAB V

PENUTUP

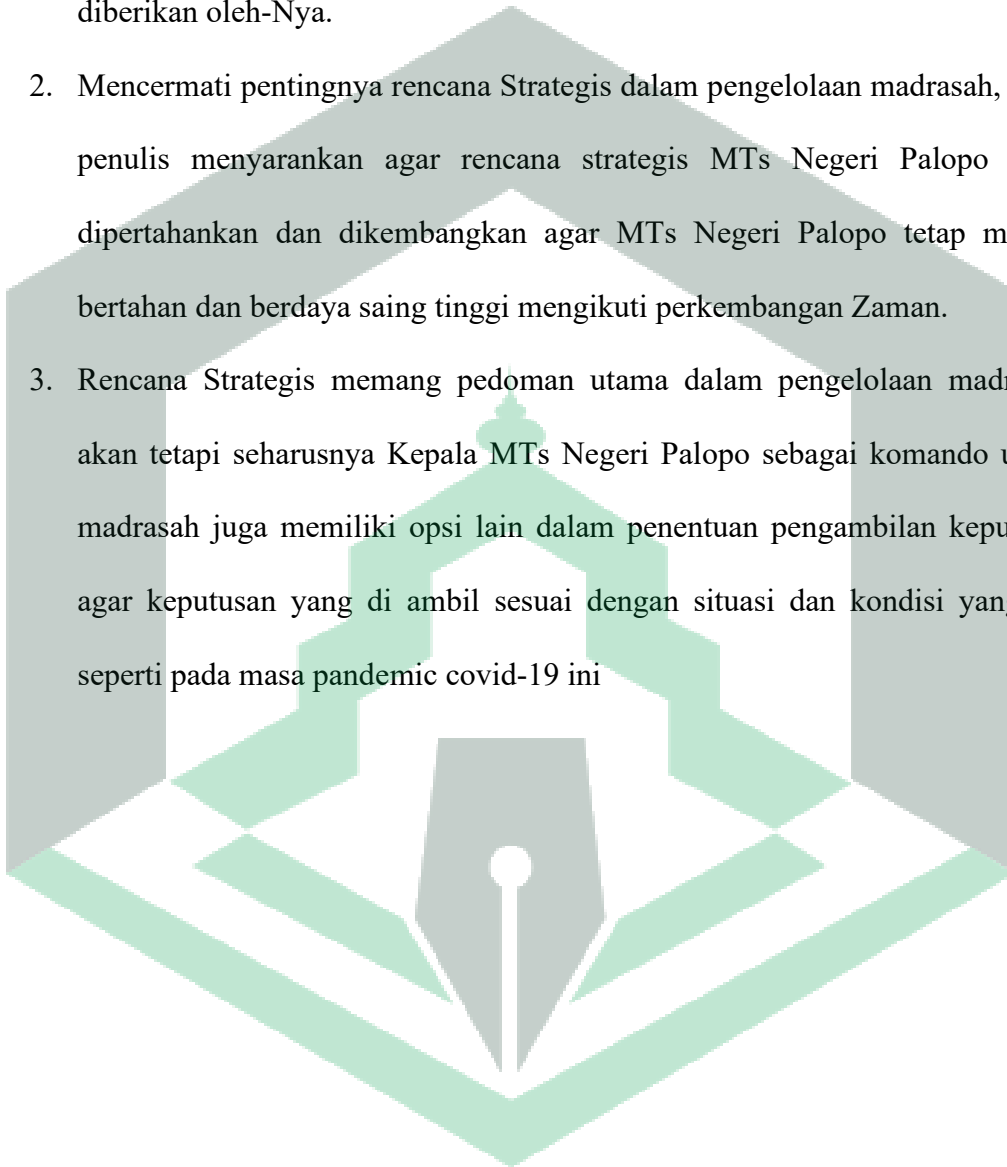
A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Implementasi Rencana Strategis dalam Meningkatkan Kinerja MTs Negeri Palopo dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi Rencana strategis MTs Negeri Palopo yang berupa Rencana Pengembangan Madrasah (RPM), Rencana Kerja Madrasah (RKM), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), dan Rencana Operasioanal (RENOP) yang berisikan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan telah baik dan terstruktur.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi MTs Negeri Palopo menjadikan Rencana Strategis sebagai pedoman, acuan, aturan, dan pegangan dalam melaksana pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di madrasah dalam proses pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi Rencana strategis MTs Negeri Palopo berdampak besar dalam meningkatkan kinerja madrasah yang dibuktikan dengan sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional.

B. Saran

1. Segala sesuatu yang telah dicapai oleh MTs Negeri palopo harus di syukuri, karena dengan bersyukur insya Allah keinginan yang belum dicapai akan diberikan oleh-Nya.
2. Mencermati pentingnya rencana Strategis dalam pengelolaan madrasah, maka penulis menyarankan agar rencana strategis MTs Negeri Palopo harus dipertahankan dan dikembangkan agar MTs Negeri Palopo tetap mampu bertahan dan berdaya saing tinggi mengikuti perkembangan Zaman.
3. Rencana Strategis memang pedoman utama dalam pengelolaan madrasah, akan tetapi seharusnya Kepala MTs Negeri Palopo sebagai komando utama madrasah juga memiliki opsi lain dalam penentuan pengambilan keputusan agar keputusan yang di ambil sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada seperti pada masa pandemic covid-19 ini



DAFTAR PUSTAKA

- Didin Kurniadin, Imam Machali, 1 eds. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Baru
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Hani Handoko, 1 eds. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yoyakarta: BPFE.
- John A. Pearce II and Richard B. Robinson Jr, 1 eds.(1997). *Manajemen Strategik*, Jakarta: Binarupa Aksara
- Mardiyah,1 eds. (2013). *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Tlogomas Malang, Aditya Media Publishing
- Melayu S.P Hasibuan, 8 eds. (2009). *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftah Toha, 1 eds. (2009). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moelong Lexy J, 1 eds. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Syihab.1 eds. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Peter Salim and Yenny Salim, 1 eds. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Richard L. Daft, 6 eds. (2006). *Management*, Jakarta: Slemba Empat.
- Rusdiana, 1 eds. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Robbins dan Stephens P, 1 eds. (2002). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Prenhallindo Utama, 2002.
- Sugiyono, 1 eds. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, 8 eds. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1 eds. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*.1 edition, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susatyo Herlambang, 1. eds. (3013). *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: pustaka Baru
- Stephen P. Robbins, 1 eds. (1995). *Organizational Behavior* , 1 edition Mexico: Prenticel Hall.
- Syaiful Sagala, 1 eds. (2009). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- S. Badudu, 1 eds. (2003). *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

- Teguh Triwiyanto, Ahmad Yusuf Sobri, 1 eds. (2010). Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dinda Estika Asmarani, (2006). Analisis Pengaruh perencanaan strategis terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing. Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro
- Jumira Warlizasusi, (2018). Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2: 156
- Joko Pramono. (2014) Analisis Pengukuran Kinerja SMK Negeri 6 Surakarta dengan Pendekatan Balance Scorecard. Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surakarta.
- Nurhapna, Setya Haksama, (2014). Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja di Rumah Sakit, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 2: 1
- Riskawati, (2017). Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap peningkatan Akreditasi SMA Negeri 10 Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Sophia Azhar, (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam, *Journal-uin alauddin.ac.id* 5 : 129
- Sugeng Priyanto, (2017). konvergensi teknologi dan dampaknya, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Widodo, (2011). Peningkatan Kinerja Organisasi Melalui Perencanaan Strategis. *Jurnal Siasat Bisnis* 15: 1
- Meirza Ankara, (2022) “Disrupsi: Dampak, Penyebab, dan Cara Menghadapi Era Disrupsi” , September 12, Linovhr.com, November8, 2022
- Sigit priatmoko, “Memperkuat eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1. no. 2 (Juli 2018): 7
- Kementrian Agama, *Terjemahan Al-Qur’an*, first edition (Jakarta: Departemen RI 2001)
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional, no 28 tahun 2010, tentang penugasan kepala sekolah bagian A

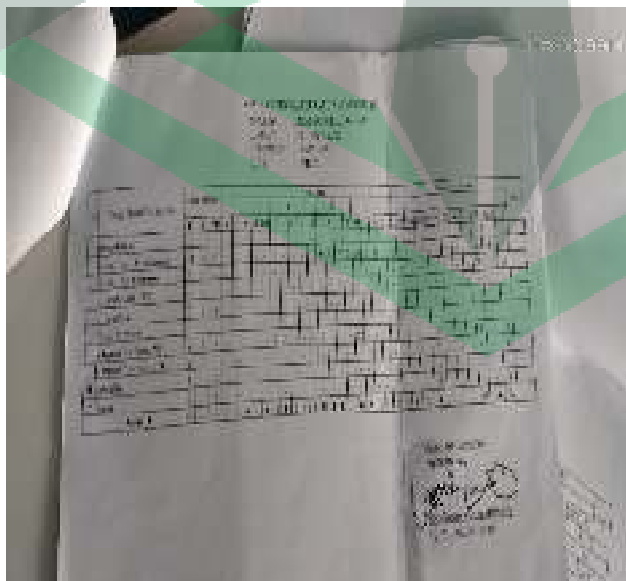
Lampiran 1 Profil Madrasah



Lampiran 2 visi, msi dan tujuan Madrasah



Lampiran 3 keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTs Negeri Palopo



Lampiran 4 keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Palopo

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA TERKORASI MIPA MTs Negeri Palopo
TANGGAL PELAKSANAAN: 18/08/2020

No	Nama Sarana	Unit	Keadaan	Jumlah
1	1. Ruang Kelas	10	10	10
2	2. Ruang Guru	1	1	1
3	3. Ruang Kepala Sekolah	1	1	1
4	4. Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	1
5	5. Ruang Tata Usaha	1	1	1
6	6. Ruang Perpustakaan	1	1	1
7	7. Ruang Lab. Komputer	1	1	1
8	8. Ruang Lab. Bahasa	1	1	1
9	9. Ruang Lab. IPA	1	1	1
10	10. Ruang Lab. IPS	1	1	1
11	11. Ruang Lab. Seni	1	1	1
12	12. Ruang Lab. Olahraga	1	1	1
13	13. Ruang Lab. Musik	1	1	1
14	14. Ruang Lab. Tari	1	1	1
15	15. Ruang Lab. Drama	1	1	1
16	16. Ruang Lab. Bahasa Inggris	1	1	1
17	17. Ruang Lab. Bahasa Arab	1	1	1
18	18. Ruang Lab. Matematika	1	1	1
19	19. Ruang Lab. Fisika	1	1	1
20	20. Ruang Lab. Kimia	1	1	1
21	21. Ruang Lab. Biologi	1	1	1
22	22. Ruang Lab. Sejarah	1	1	1
23	23. Ruang Lab. Geografi	1	1	1
24	24. Ruang Lab. Sosiologi	1	1	1
25	25. Ruang Lab. Antropologi	1	1	1
26	26. Ruang Lab. Psikologi	1	1	1
27	27. Ruang Lab. Pendidikan	1	1	1
28	28. Ruang Lab. Kesehatan	1	1	1
29	29. Ruang Lab. Hukum	1	1	1
30	30. Ruang Lab. Bahasa Sunda	1	1	1
31	31. Ruang Lab. Bahasa Jawa	1	1	1
32	32. Ruang Lab. Bahasa Bali	1	1	1
33	33. Ruang Lab. Bahasa Melayu	1	1	1
34	34. Ruang Lab. Bahasa Minangkabau	1	1	1
35	35. Ruang Lab. Bahasa Negeri	1	1	1
36	36. Ruang Lab. Bahasa Daerah	1	1	1
37	37. Ruang Lab. Bahasa Internasional	1	1	1
38	38. Ruang Lab. Bahasa Asing	1	1	1
39	39. Ruang Lab. Bahasa Baru	1	1	1
40	40. Ruang Lab. Bahasa Lama	1	1	1
41	41. Ruang Lab. Bahasa Kuno	1	1	1
42	42. Ruang Lab. Bahasa Modern	1	1	1
43	43. Ruang Lab. Bahasa Klasik	1	1	1
44	44. Ruang Lab. Bahasa Kontemporer	1	1	1
45	45. Ruang Lab. Bahasa Futuristik	1	1	1
46	46. Ruang Lab. Bahasa Digital	1	1	1
47	47. Ruang Lab. Bahasa Virtual	1	1	1
48	48. Ruang Lab. Bahasa Augmented Reality	1	1	1
49	49. Ruang Lab. Bahasa Virtual Reality	1	1	1
50	50. Ruang Lab. Bahasa Mixed Reality	1	1	1
51	51. Ruang Lab. Bahasa Extended Reality	1	1	1
52	52. Ruang Lab. Bahasa Immersive Reality	1	1	1
53	53. Ruang Lab. Bahasa Non-Immersion	1	1	1
54	54. Ruang Lab. Bahasa Semi-Immersion	1	1	1
55	55. Ruang Lab. Bahasa Full-Immersion	1	1	1
56	56. Ruang Lab. Bahasa Hologram	1	1	1
57	57. Ruang Lab. Bahasa 3D	1	1	1
58	58. Ruang Lab. Bahasa 2D	1	1	1
59	59. Ruang Lab. Bahasa 1D	1	1	1
60	60. Ruang Lab. Bahasa 0D	1	1	1
61	61. Ruang Lab. Bahasa 4D	1	1	1
62	62. Ruang Lab. Bahasa 5D	1	1	1
63	63. Ruang Lab. Bahasa 6D	1	1	1
64	64. Ruang Lab. Bahasa 7D	1	1	1
65	65. Ruang Lab. Bahasa 8D	1	1	1
66	66. Ruang Lab. Bahasa 9D	1	1	1
67	67. Ruang Lab. Bahasa 10D	1	1	1
68	68. Ruang Lab. Bahasa 11D	1	1	1
69	69. Ruang Lab. Bahasa 12D	1	1	1
70	70. Ruang Lab. Bahasa 13D	1	1	1
71	71. Ruang Lab. Bahasa 14D	1	1	1
72	72. Ruang Lab. Bahasa 15D	1	1	1
73	73. Ruang Lab. Bahasa 16D	1	1	1
74	74. Ruang Lab. Bahasa 17D	1	1	1
75	75. Ruang Lab. Bahasa 18D	1	1	1
76	76. Ruang Lab. Bahasa 19D	1	1	1
77	77. Ruang Lab. Bahasa 20D	1	1	1
78	78. Ruang Lab. Bahasa 21D	1	1	1
79	79. Ruang Lab. Bahasa 22D	1	1	1
80	80. Ruang Lab. Bahasa 23D	1	1	1
81	81. Ruang Lab. Bahasa 24D	1	1	1
82	82. Ruang Lab. Bahasa 25D	1	1	1
83	83. Ruang Lab. Bahasa 26D	1	1	1
84	84. Ruang Lab. Bahasa 27D	1	1	1
85	85. Ruang Lab. Bahasa 28D	1	1	1
86	86. Ruang Lab. Bahasa 29D	1	1	1
87	87. Ruang Lab. Bahasa 30D	1	1	1
88	88. Ruang Lab. Bahasa 31D	1	1	1
89	89. Ruang Lab. Bahasa 32D	1	1	1
90	90. Ruang Lab. Bahasa 33D	1	1	1
91	91. Ruang Lab. Bahasa 34D	1	1	1
92	92. Ruang Lab. Bahasa 35D	1	1	1
93	93. Ruang Lab. Bahasa 36D	1	1	1
94	94. Ruang Lab. Bahasa 37D	1	1	1
95	95. Ruang Lab. Bahasa 38D	1	1	1
96	96. Ruang Lab. Bahasa 39D	1	1	1
97	97. Ruang Lab. Bahasa 40D	1	1	1
98	98. Ruang Lab. Bahasa 41D	1	1	1
99	99. Ruang Lab. Bahasa 42D	1	1	1
100	100. Ruang Lab. Bahasa 43D	1	1	1

OPPD AE 2020

Lampiran 5 wawancara dengan Kepala MTs Negeri Palopo



Lampiran 6 wawancara Wakil Kepala Madrasah MTs N Palopo Bidang Kurikulum



Lampiran 7 wawancara dengan Bendahara MTs Negeri Palopo



Lampiran 8 Sertifikat Akreditasi MTs Negeri Palopo



Lampiran 9 program kerja Wakil kepala MTs Negeri Palopo Bid. Kurikulum



Lampiran 10 instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Implementasi Rencana Strategis dalam Meningkatkan Kinerja MTs. Negeri Palopo

Nama Narasumber : Muh. Nurdin., AN., S.Pd., M. Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/tanggal wawancara : 6 April 2021

Pertanyaan untuk kepala Madrasah

1. Apakah MTs Negeri Palopo memiliki Rencana Strategis?

Jawaban : MTs Negeri Palopo pada dasarnya sama dengan sekolah lainnya dan memiliki dan menggunakan Rencana Strategis dalam pengelolaannya. Perencanaan Strategis selalu dibutuhkan dalam mengembangkan atau menjalankan suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik, begitupun dengan lembaga pendidikan khususnya MTs Negeri Palopo dalam perkembangannya diawali dengan perencanaan strategis hal tersebut bermula dari visi, misi perencanaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya itu sudah difikirkan secara matang dan di rencanakan dengan perencanaan starageis yang baik. Sehingga MTs Negeri Palopo dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Madrasah memiliki tujuan empat tahunan, dua tahunan, dan program tahunan. Isi tujuan dioerintasikan untuk mencapai delapan standar nasional pendidikan (SNP). Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Sosialisasi melibatkan guru, karyawan, siswa serta komite madrasah

2. Apakah yang menjadi Acuan Ustads dalam menyusun Rencana Strategis?

Jawaban : Dalam perumusan perencanaan strategis tentunya ada yang namanya acuan, dan acuan saya yaitu tujuan pendidikan Nasional serta ingin mengembangkan MTs Negeri Palopo ini baik dari segi mutu pendidikan, sarana dan prasarana, dan lainnya. Perencanaan harus mempunyai acuan yang jelas karena perencanaan tesebut yang akan menjadi salah satu alat penunjang untuk mengembangkan sekolah. Perencanaan program di MTs Negeri Palopo tentunya mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, termasuk seluruh komponen yang dipersyaratkan di dalamnya,

yaitu adanya visi, misi, tujuan madrasah, rencana kerja madrasah, serta aspek perencanaan dan pedoman madrasah. Keadaan ini bisa kita lihat dengan adanya kesesuaian antara pedoman dengan pelaksanaan di lapangan. Madrasah memiliki rumusan visi dan misi yang di tempatkan di bagian depan sekolah.

3. Apakah Ustads melibatkan pihak lain dalam menyusun Rencana Strategis?

Jawaban : Sebelum sekolah masuk kita rencanakan bersama-sama dengan workshop EDM dan RKM karena madrasah pada tahun ini waktunya menyusun yang sekaligus mereview kembali KTSP kurikulum 2013. Dalam merencanakan dihadiri komite, narasumber, dan pengawas. Kami setiap awal tahun bersama-sama dengan wakil kepala sekolah, bendara, komite sekolah, guru mengadakan pertemuan guna membahas program-program yang akan diadakan dalam jangkah satu tahun kedepan beserta menetapkan anggaran pendapatandan pengeluaran jadi program apa saja yang dibiayai, termasuk honor guru, kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran, ATK dll. kalau semisal nanti di tengah jalan kita mengalami ketidaksesuaian dengan apa yang kita rencanakan diawal maka kita mengadakan musyawarah lagi dengan mengadakan revisi. Selain itu dalam rapat juga kita mengadakan evaluasi membahas apa saja yang menjadi penghambat pada tahun sebelumnya semisal ada anggaran boros jadi kita stop atau kita kurangi dan selanjutnya pemberian masukan atau solusi

4. Langkah apa yang Ustads lakukan dalam menyusun Rencana Strategis MTs Negeri Palopo?

Jawaban : Visi Madrasah melibatkan semua stakeholders yang ada di madrasah, komite madrasah bersama-sama membuat analisis madrasah yang tergabung dalam analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT tersebut, kemudian disusun visi madrasah, sehingga rumusannya menjadi sesuai dengan apa yang disepakati oleh semua stakeholders dan visi pendidikan secara umum. Jika melakukan kegiatan berupa pengembangan, pengadaan dan lainnya kami kerap melakukan analisis terlebih dahulu, kami menganalisis dampak apa saja yang akan di hasilkan saat melakukan kegiatan itu dan juga memikirkan hasil yang akan dicapai karena itu memakai analisis SWOT karena dengan analisis tersebut kita dapat melihat kekuatan atau kelemahan yang dimiliki dan juga kami dapat melihat peluang dan ancaman yang akan kami hadapi kedepannya. Kita merencanakan semua kegiatan itu disesuaikan dengan keadaan, misalnya menyesuaikan dengan IPTEK/ isu-isu terkini, visi misi, siswa atau bahkan kita menyesuaikan yang sudah menjadi kebutuhan atau suatu keharusan kurikulum harus melaksanakan sesuatu yang baru, kita harus berusaha semaksimal mungkin dan dari kemendiknas kan ya harus kita lakukan

5. Apa yang menjadi kendala Ustads dalam merumuskan dan menerapkan Rencana Strategis MTs Negeri Palopo?

Jawaban : Kalau bicara tentang masalah pasti ada dan banyak namun yang masalah yang paling besar adalah masalah kekurangan dana. Di sini kita mendapatkan dana BOS, tapi untuk mencukupi kebutuhan madrasah itu tidak mencukupi karena mengingat kebutuhan madrasah banyak sekali seperti kegiatan ekstra oleh karena itu strateginya kita mencari sumber-sumber pendanaan yang lain. Sesuatu yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan baik pula pasti akan mendapatkan hasil yang baik, pengembangan sarana dan prasarana di madrasah ini sudah terlaksana sesuai rencana yang sudah kami susun sebelumnya walaupun masih ada beberapa yang belum terlaksana karena suatu kendala, namun kebanyakan rencana itu sudah terlaksana dan hasilnya memuaskan

6. Apakah pengelolaan MTs Negeri Palopo telah sesuai dengan Rencana Strategis?

Jawaban : MTs Negeri Palopo dalam perkembangannya diawali dengan perencanaan strategis hal tersebut bermula dari visi, misi perencanaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya itu sudah difikirkan secara matang dan di rencanakan dengan perencanaan strategis yang baik. Sehingga MTs Negeri Palopo dari tahun ke tahun mengalami perkembangan.

7. Menurut Ustads apakah Kinerja MTs Negeri palopo telah memuaskan?

Jawaban : Secara pribadi saya bangga dengan kerjasama seluruh pihak sekolah dalam mengelola madrasah ini. Karena secara pribadi saya merasa MTs Negeri Palopo Ini merupakan salah satu SMP/MTs terbaik se-Kota Palopo. Hal ini di buktikan dengan diraihnya Akreditasi A dari BAN-S/M dan menjadi bukti nyata bahwa MTs Negeri Palopo Berkinerja dengan amat baik.

8. Apa yang menjadi tolak ukur Ustads dalam menentukan kinerja MTs Negeri Palopo?

Jawaban : tentu saja Akreditasi dari BAN-S/M yang tadi.

9. Menurut Ustads apakah Rencana Strategis berperan dalam Meningkatkan Kinerja Mts Negeri Palopo?

Jawaban : Tentu saja iya. Perencanaan Strategis selalu dibutuhkan dalam mengembangkan atau menjalankan suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik, begitupun dengan lembaga pendidikan khususnya MTs Negeri Palopo dalam perkembangannya diawali dengan perencanaan strategis hal tersebut bermula dari visi, misi perencanaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya itu sudah difikirkan secara matang dan di rencanakan dengan perencanaan strategis yang baik

INSTRUMEN PENELITIAN

Implementasi Rencana Strategis dalam Meningkatkan Kinerja MTs. Negeri Palopo

Nama Narasumber : Gofur, S. Pd.
Jabatan : Wakamad Bid. Kurikulum
Hari/tanggal wawancara : 7 April 2021

1. Apakah MTs Negeri Palopo Memiliki Rencana Strategis?

Jawaban : Perencanaan strategis harus ada dalam setiap lembaga pendidikan karena dengan perencanaan strategis suatu lembaga akan berkembang, karena perencanaan strategis sudah di pikirkan dengan matang dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya, sehingga untuk meningkatkan kinerja serta mutu pendidikan di MTs Negeri Palopo harus melaksanakan rencana strategis yang telah di rumuskan sebelumnya.

2. Apakah MTs Negeri Palopo memiliki acuan dalam Menyusun Rencana Strategis?

Jawaban : Acuan yang di pakai dalam setiap perencanaan strategis itu harus tepat dan bagus, perencanaan yang bagus lahir dari acuan yang bagus pula maka dari itu kami mengambil visi dan misi, serta mutu pendidikan sebagai acuan dalam perumusan perencanaan strategis, karena visi dan misi merupakan strategi kamad untuk lebih mengembangkan madrasah ini, dan mutu pendidikan juga adalah satu acuannya karena madrasah yang memiliki mutu pendidikan yang bagus rata-rata adalah madrasah yang besar

3. Apakah ustads terlibat dalam merumuskan Rencana Strategis MTs Negeri Palopo?

Jawaban : Kami mengadakan evaluasi diri madrasah EDM, kemudian kita menyusun rencana kegiatan dimulai dengan mengevaluasi EDM agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan selama setahun itu rencana yang dilaksanakan 8 standart mulai standart isi dan sebagainya. Waka, kepala TU kemudian semua guru, karena EDM itu kan semua harus terlibat, semua keluarga madrasah terlibat termasuk pengawas dari kabupaten, kita mengadakan workshop untuk EDM dan rencana kerja

4. langkah apasaja yang Ustads lakukan dalam menyusun Rencana Strategis bersama Kepala Madrasah?

Jawaban : Kamad memiliki perumusan dan penetapan misi madrasah yang mudah dipahami serta sering disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah

dan segenap pihak yang berkepentingan. berdasarkan analisis SWOT yang melibatkan semua stakeholders yang ada di madrasah, komite madrasah, kemudian ditetapkan misi madrasah. Setelah visi dan misi bahkan tujuan madrasah sudah ada, maka dilakukan sosialisasi. Pertama kepada guru dan karyawan serta siswa, kedua pada pengurus komite madrasah. setelah visi dirumuskan, tujuan dan jangka waktu jelas, maka misi adalah semacam kiat untuk mencapai visi. Dituangkan dalam program tahunan madrasah, sebagai upaya untuk mencapai visi. Jadi misi adalah bentuk langkah-langkah secara bertahap untuk merealisasikan setiap item pada visi. Sosialisasi misi melalui forum dan koordinasi bersama dan pembinaan serta dalam bentuk langkah-langkah kerja atau dokumen. Peran analisis SWOT dalam merencanakan atau melaksanakan sebuah kegiatan sangat membantu karena dengan analisis SWOT kami dapat meramalkan apa yang akan terjadi kedepannya dan semua rencana akan tersusun jelas, karena menganalisis kelemahan ataupun ancaman yang akan dihadapi kedepannya maupun kekuatan atau peluang yang dimiliki saat ini. Pelaksanaan rencana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja kepala madrasah karena jika kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan meningkat prestasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga akan meningkat. Dan peningkatan prestasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ini akan membawa dampak positif dalam peningkatan kinerja Madrasah. Perekrutan atau penarikan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu yang masih kosong. Perekrutan ini merupakan usaha-usaha mengatur komposisi tenaga pendidik dan kependidikan secara seimbang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas melalui penyeleksian

5. Apakah Kurikulum MTs Negeri Palopo sesuai dengan Rencana Strategis yang di tetapkan?

Jawaban : Sudah sesuai. Untuk merencanakan kurikulum kita sesuaikan dengan melihat kemampuan siswa dan kalo bisa mengupgred siswa, kita juga melihat dari visi misi madrasah, input, kemudian juga melihat dari fasilitasnya dan melihat dari lingkungan sekolah. Untuk penyusunan prota mengikuti kurikulum dari pusat kemudian dikembangkan jadi promes sedangkan penyusunan silabus dan RPP madrasah menyesuaikan dengan visi, misi madrasah agar diterapkan dalam proses pembelajaran seperti visi misi madrasah. Selain itu dalam penyusunan silabus dan RPP selalu memperhatikan kemampuan peserta didik dilihat dari tes atau data-data siswa. Dari awal masuk sudah kita persiapkan perencanaanya guru-guru itu, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya sudah ngumpul dulu ke saya untuk saya cek dan sahkan, diadakan supervisi di kelas-kelas untuk menindaklanjuti program-program yang sudah di rencanakan. pelaksanaanya dijadwalkan bergantian, sifatnya tidak hanya icendental tetapi

juga terprogram biasanya bulan awal semester. Sedangkan Penyusunan kalender akademik itu kan sudah dari pusat sudah ada. Kalender pendidikan dari kementerian agama madrasah tinggal menyesuaikan dan menata sesuai kebutuhan.

6. Menurut Ustads apakah Kurikulum MTs Negeri Palopo sudah baik?

Jawaban : Alhamdulillah sudah baik, ini semua tak terlepas dari kerjasama teman-teman dalam menjalankan kurikulum. Kalau nanti ditemukan kekurangan kita melakukan Evaluasinya kurikulum ya melalui EDM itu setiap akhir semester, kurikulum secara total dievaluasi melalui EDM, EDM dihadiri oleh seluruh guru, karyawan, waka, kepala madrasah, evaluasi total itu, soalnya kalo mengevaluasi tidak pada akhir semesterkan tidak mungkin.

7. Apak yang menjadi tolak ukur Ustads dalam menilai kurikulum MTs negeri Palopo?

Jawaban : Kita sudah memiliki dokumen akreditasi dari BAN-S/M dengan nilai A yang menjadi bukti bahwa kinerja MTs Negeri Palopo sudah Baik tak terkecuali bidang kurikulum.



INSTRUMEN PENELITIAN

Implementasi Rencana Strategis dalam Meningkatkan Kinerja MTs. Negeri Palopo

Nama Narasumber : Dra. Syahraeni. M.M
Jabatan : Wakamad Bid. Sarpras
Hari/tanggal wawancara : 7 April 2021

1. Apakah MTs Negeri Palopo Memiliki Rencana Strategis?

Jawaban : Ada. Perencanaan strategis sangat di butuhkan oleh setiap organisasi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan, perencanaan strategis sangat membantu dalam melakukan pengadaan, pengembangan, dan pemeliharaan karena difikirkan secara matang dan melihat dari berbagai hal sudah dirumuskan menggunakan analisis SWOT. Dan juga perencanaan strategis diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan MTs Negeri Palopo ini dari tahun ke tahun dan dapat menjadi panutan dari madrasah Tsanawiyah lainnya

2. Apakah Ibu terlibat dalam merumuskan Rencana Strategis?

Jawaban : iya tentu saja. Setiap tahun kami melakukan EDM yang melibatkan semua penanggung jawab dan tentu saya juga termasuk.

3. Apakah yang menjadi acuan Ibu dalam merumuskan Rencana Strategis?

Jawaban : Perencanaan strategis harus memiliki acuan yang baik oleh karena itu acuan yang kami pakai yaitu peningkatan mutu pendidikan di mana kami berharap dengan perencanaan strategis yang baik dapat mengembangkan mutu pendidikan di madrasah ini melalui kinerja kami, selain mutu pendidikan kami juga berharap dengan perencanaan strategis ini dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang ada sekarang dan dapat mengembangkan madrasah pada tahun berikutnya dan seterusnya

4. Langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam menyusun Rencana Strategis?

Jawaban : Analisis SWOT. Analisis SWOT sangat membantu dalam melakukan perencanaan terhadap suatu kegiatan sekolah baik kegiatan formal maupun non formal, dengan analisis SWOT lebih gampang memikirkan hal-hal apa saja yang akan terjadi kedepannya baik keuntungan yang kami dapat maupun kerugian yang akan kami dapat, karena dengan analisis SWOT semua akan lebih terarah, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi kedepannya. Setiap pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana pasti yang terlebih dahulu dilakukan yaitu perencanaan karena dengan perencanaan sesuatu pekerjaan akan lebih terarah, begitu pula di madrasah ini pengembangan

sarana dan prasarana tersebut memiliki perencanaan dan hampir semua perencanaan itu sudah berjalan semestinya, sarana dan prasarana yang dikembangkan sudah digunakan selayaknya dan disukai oleh siswa dan guru.

5. Apakah pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Palopo sesuai dengan Rencana Strategis ?

Jawaban : Pengembangan sarana dan prasana adalah kegiatan mengembangkan madrasah baik dari segi perbaikan maupun pengadaan sarana dan prasarana yang baru, sebelum pelaksanaan tersebut pasti diadakan terlebih dahulu mufakat atau musyawarah tentang sarana dan prasarana apa saja yang ingin diperbaiki atau diadakan

6. Kendala apa yang Ibu dapatkan dalam mengelola Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Palopo?

Jawaban : kami tentu saja menemui banyak kendala antara lain perbedaan pendapat, permasalahan dana, keterlambatan penyelesaian sarana maupun prasarana

7. Menurut Ibu apakah Sarana dan Prasarana Mts Negeri Palopo telah baik?

Jawaban : Alhamdulillah Sarpras MTs Negeri Palopo menurut saya telah baik karena terbukti kami telah mendapatkan akreditasi A dari BAN-S/M yang menjadi tolak ukur kinerja sebuah sekolah dan didalamnya tak terkecuali sarana dan prasarana.



INSTRUMEN PENELITIAN

Implementasi Rencana Strategis dalam Meningkatkan Kinerja MTs. Negeri Palopo

Nama Narasumber :
Jabatan : Bendahara
Hari/tanggal wawancara : 8 April 2021

1. Apakah MTs Negeri Palopo Memiliki Rencana Strategis?

Jawaban : tentu saja MTs Negeri Palopo merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dan harus memiliki pedoman dalam pencapaian tujuan tersebut, sehingga Rencana Strategis tersebut dijadikan pedoman dalam pencapaian tujuan yang di tentukan sebelumnya.

2. Apakah Ibu terlibat dalam menyusun rencana Strategis?

Jawaban : MTs Negeri Palopo setiap tahunnya melakukan EDM yang di Hariri seluruh penanggung jawab dan tentu saya juga termasuk.

3. langkah Apa yang Ibu lakukan dalam menyusun Rencana Strategis ?

Jawaban : Mula-mula kita membuat konsep program apa saja yang akan kita laksanakan dalam jangkah waktu satu tahun kedepan. pada pertemuan itu kita paparkan berapa besar anggaran yang harus dikeluarkan sesuai program yang sudah ditetapkan. Misal ada yang kurang sesuai kita lakukan pertemuan kembali dan mengadakan revisi. tapi konsep tetap kita buat dari diawal semuanya dari guru, kepala madrasah, dan semisal ada anggota tim keungan madrasah yang tidak hadir maka kita melakukan revisi

4. Apakah Pengelolaan Keuangan MTs Negeri Palopo sesuai dengan Rencana Strategis?

Jawaban : Rencana Strategis dibuat agar pengelolaan sumberdaya yang ada di madrasah dapat dimakasimalkan dan tentu saja pengelolaan keuangan madrasah juga mengacu pada rencna strategis. Pengelolaan keuangan kita pertama sesuai RAPBM, menentukan program dan menetapkan anggaran. Kedua kita ada pelaporan yaitu dengan buku kas. Terus kemudian ada pertanggungjawaban yang biasanya kita sampaikan pada rapat-rapat. Pengeluaran BOS kita sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan, seperti gaji guru, staf, sarana dan prasarana, biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan ya kegiatan pembelajaran juga, terus kegiatan ekstra disini. Untuk pengawasan keuangan di sini pertama ke Kamad lalu kamad tadi ada pembukuan dari pembukuan tadi masuk ke dua bagian yang satu keuangannya kebagian bendahara dan kwitansinya masuk ke bagian

administrasi dan setelah itu direkap di situ ke tenaga administrasi jumlahnya berapa dari bendahara berapa jadi nanti situ bisa ketemu pengawasannya begitu

5. kendala apa yang ibu dapatakan dalam mengelola keuangan MTs Negeri Palopo?

Jawaban : kendala yang kami temukan bervariasi salah satunya adalah keterlambatan pencairan dana dan dana tersebut tidak cukup.

6. menurut ibu Apakah Pengelolaan keuangan MTs Negeri Palopo telah baik?

Jawaban : tentu saja kitakan sudah memiliki dokumen Akreditasi yang bernilai A dari BAN-S/M, saya kira itu bisa menjadi bukti dari kinerja MTs Negeri Palopo dan Keuangan MTs Negeri Palopo khususnya.

